



**RENCANA STRATEGIS
UNIVERSITAS PATTIMURA
TAHUN 2020 - 2024**



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas tuntunan dan rahmatNya Rencana Strategis Universitas Pattimura Tahun 2020 – 2024, dapat disusun sesuai waktu yang ditentukan. Renstra Universitas Pattimura mengacu pada Renstra Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020 – 2024, yang berpedoman pada Rencana Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005 – 2025. Penyusunan Renstra Universitas Pattimura didasarkan pada kondisi internal sekarang, permasalahan pembangunan, ketersediaan sumberdaya dan factor-faktor eksternal lain yang dianalisis untuk mendapatkan kondisi obyektif yang harus diselesaikan secara terencana dan tersistemik. Rencana Strategis Universitas Pattimura merupakan revisi dari Renstra yang sudah ada sebelumnya, dan dilakukan penyesuaian dengan Renstra Kemendikbud, karena adanya kebijakan baru terkait produk SDM yang berakhlak mulia berdasarkan Pancasila, dan proses pembentukan karakter lulusan yang kompeten dan berkarakter. Selain itu proses peningkatan mutu lulusan melalui kebijakan merdeka belajar, sebagai suatu proses pembelajaran bermutu yang dapat dipenuhi melalui capaian delapan indikator kinerja yang ditetapkan sebagai tolok ukur yang harus diraih oleh Perguruan Tinggi BLU. Renstra Universitas Pattimura akan menjadi pedoman dan pertunjuk teknis dalam proses pembangunan lima tahun ke depan. Keberhasilan dalam mencapai delapan indikator kinerja utama yang ditetapkan dan indikator-indikator lain, akan menjadikan Universitas menggapai misi dan visi menjadi universitas unggul dan professional.



Rektor
Prof. Dr. Mattheus J. Saptanno, SH, M.Hum
NIP. 196007401988031001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR GRAFIK	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Kondisi Umum.....	2
1.2.1. Evaluasi Capaian Program Kegiatan Renstra 2015-2019.....	2
1.2.2. Aspirasi Masyarakat (Tracer Study).....	9
1.3. Potensi dan Permasalahan.....	11
1.3.1. Pendapatan BLU	13
1.3.2. Analisis Faktor-Faktor Internal.....	14
1.3.3. Analisis Faktor-Faktor Eksternal	18
BAB II.....	22
VISI, MISI DAN TUJUAN.....	22
2.1. Visi	22
2.2. Misi UNPATTI	23
2.3. Tata Nilai UNPATTI.....	24
2.4. Tujuan dan Indikator Tujuan Universitas Pattimura	25
2.5. Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran.....	28
2.6. Tonggak Capaian (Milestone)	32
BAB III.....	33
ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN	33
KERANGKA KELEMBAGAAN.....	33
3.1. Arah Kebijakan Dan Strategi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.....	33
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi UNPATTI	38
3.3. Kerangka Regulasi.....	48
3.3.1. Bidang Akademik Dan Penjaminan Mutu.....	48
3.3.2. Bidang Manajemen Dan Organisasi	48
3.4. Kerangka Kelembagaan	50



3.5. Reformasi Birokrasi di UNPATTI	53
BAB IV	56
TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....	56
4.1. Target Kinerja.....	56
4.2.1. Proyeksi Pendapatan.....	76
4.2.2. Proyeksi Belanja	79
BAB V	80
PENUTUP.....	80
Kaidah Pelaksanaan.....	80
LAMPIRAN	81



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Capaian Program Kegiatan Renstra Tahun 2015-2019	2
Tabel 1.2. Kondisi Capaian IKU UNPATTI.....	11
Tabel 1.3. Rasio Pendapatan BLU terhadap Biaya Operasional dalam 3 tahun terakhir.....	13
Tabel 1.4. Kekuatan (Strength)	14
Tabel 1.5. Kelemahan (Weaknesses)	16
Tabel 1.6. Peluang (Opportunities)	18
Tabel 1.7. Ancaman (Threats).....	19
Tabel 1.8. Hasil Analisis SWOT	20
Tabel 2.1. Tujuan, Indikator Tujuan dan Target	26
Tabel 2.2. Tujuan dan Sasaran Strategis Renstra UNPATTI 2020-2024	28
Tabel 2.3. Sasaran Strategis dan Indikator Sasaran Strategis Renstra UNPATTI 2020-2024.....	30
Tabel 3.1. Program dan Kegiatan Prioritas Tahun 2020-2024.....	44
Tabel 4.1. Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Pattimura 2020-2024.....	56
Tabel 4.2. Sinkronisasi Target Program Prioritas, Indikator Kinerja Utama (IKU), dan Indikator Kinerja (IK)	59
Tabel 4.3. Sinkronisasi Indikator Kinerja Utama (IKU), Indikator Kinerja (IK) dan Kegiatan Pendukung	69
Tabel 4.4. Kerangka Pendanaan Rencana Strategis UNPATTI 2020-2024.....	76
Tabel 4.5. Realisasi dan Proyeksi Pendapatan Tahun 2020-2024.....	78
Tabel 4.6. Realisasi Belanja Tahun 2020-2021 dan Proyeksi Tahun 2022-2024.....	79
Tabel 4.7. Realisasi Aset Tahun 2020-2021 dan Proyeksi Aset Tahun 2022-2024	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Posisi UNPATTI pada Kuadran SWOT	20
Gambar 2.1. Tonggak Rencana Capaian Pembangunan UNPATTI 2005 - 2035	32
Gambar 3.1. Kebijakan Merdeka Belajar	38
Gambar 3.2. Kerangka Kerja Logis UNPATTI	47
Gambar 3.3. Struktur Organisasi Badan Layanan Umum UNPATTI.....	52



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Persentase Kelulusan pelamar masuk UNPATTI.....	5
Grafik 2. Persentase peserta lulus seleksi yang mendaftar ulang.....	6
Grafik 3. Jumlah Penelitian yang dihasilkan tahun 2015 - 2019.....	8
Grafik 4. Realisasi Pendapatan BLU	13



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan sebagai pengemban amanat dalam mengendalikan pembangunan SDM, berikhtiar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan. Selain memberi arah dalam peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah yang merupakan wewenang Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota, juga sudah menjadi tugas bagi Kemendikbud untuk mengarahkan pembangun pendidikan tinggi menjadi institusi pendidikan yang bermutu dan kompeten dalam menciptakan sumberdaya manusia berkualitas. Pada periode lalu Kemendikbud telah mengimplementasikan Nawacita dalam berbagai program kerja prioritas. Saat ini dan ke depan dengan adanya tren global terkait kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup dan perbedaan lapangan kerja masa depan, maka perlu diantisipasi beberapa hal sebagai berikut:

- Kemajuan yang mendorong Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 bersama dengan terobosan yang mempengaruhi segala sektor kehidupan;
- Secara sosio-kultural terjadi pergeseran demografi dan profil sosio-ekonomi populasi dunia, harapan hidup semakin panjang, negara berkembang akan mengalami peningkatan migrasi, urbanisasi, keragaman budaya, dan jumlah kelas menengah;
- Di bidang lingkungan hidup akan terjadi peningkatan kebutuhan akan energy dan air akan terus naik, sedangkan sumberdaya alam semakin menipis dalam 20 tahun ke depan. Penggunaan energy alternative atau energy bersih akan meningkat melawan dampak perubahan iklim dan polusi.
- Dunia kerja masa depan akan sangat berbeda dari keadaan sekarang, sehingga dunia kerja akan berbeda dari segi struktur, teknologi dan konsep aktualisasi diri.



Berdasarkan pertimbangan di atas Kemendikbud melalui kebijakan Merdeka Belajar, berupaya untuk menghela semua potensi bangsa mensukseskan pemajuan pendidikan dan kebudayaan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat sesuai cita-cita kemerdekaan Indonesia.

Universitas Pattimura sebagai bagian integral dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, berupaya meneruskan dan mengimplementasikan kebijakan Kemendikbud, terutama melakukan penyesuaian pembangunan sesuai kebijakan untuk menciptakan SDM Pancasila berakhlak mulia, serta proses peningkatan mutu pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar kampus merdeka.

1.2. Kondisi Umum

1.2.1. Evaluasi Capaian Program Kegiatan Renstra 2015-2019

Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan Renstra 2015-2019 sebagaimana tercermin pada capaian program kegiatan tahun 2015-2019 seperti yang diperlihatkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Capaian Program Kegiatan Renstra Tahun 2015-2019

No	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN (Tahun)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Jumlah total program studi	60	60	67	70	84
2	Program studi terakreditasi A	4	5	6	8	11
3	Program studi terakreditasi B	32	33	34	36	43
4	Jumlah peminat	23.231	25.024	22.099	22.192	21.201
5	Lulus seleksi	5.467	5.628	6.119	8.502	6.384
6	Registrasi ulang	5.290	5.440	5.828	5.643	5363
7	Jumlah total mahasiswa terdaftar	21.960	22.727	23.601	23.004	23.061
8	Rata-rata IPK Lulusan	3,36	3,46	3,41	3,33	3,35
9	Rata-rata lama studi lulusan (thn)	4,3	4,2	4,4	4,5	4,3
10	Jumlah total lulusan	4.425	5.093	4.273	3.227	3749
11	Jumlah lulusan tepat waktu	1.820	669	1.260	1.297	1.668



No	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN (Tahun)				
		2015	2016	2017	2018	2019
12	Jumlah penelitian yang didanai BLU	20	27	37	49	237
13	Jumlah penelitian kompetitif	33	30	52	58	63
14	Jumlah penelitian kerjasama	10	21	58	25	27
15	Jumlah penelitian yang diterbitkan dalam jurnal dan buku.	229	308	398	405	463
16	Besar dana penelitian DIPA (Rp. juta)	2.000	2.812	6.079	7.897	12.861
17	Besar dana penelitian Kompetitif (Rp. juta)	3.952,00	3.406,10	3.490,08	3.132,40	3.111,20
18	Keterlibatan dosen dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat	117	123	144	125	136
19	Jumlah total dosen	1.064	1.019	1.029	1.002	1.056
20	Ratio jumlah dosen terhadap mahasiswa.	1:21	1:22	1:24	1:23	1:22
21	Jumlah dosen berkualifikasi akademik S2.	763	711	674	676	644
22	Jumlah dosen berkualifikasi akademik S3	209	275	303	326	339
23	Jumlah dosen dengan jabatan Lektor Kepala	355	313	294	278	273
24	Jumlah dosen dengan jabatan akademik Guru Besar	44	47	49	47	46

Berdasarkan data informasi yang disajikan pada tabel 1.1 tentang capaian program kegiatan Renstra 2015-2019, maka data dan informasi dimaksud dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima) kategori yaitu, kategori program studi (1 s/d 3), kategori input mahasiswa (4 s/d 7), kategori output/lulusan (8 s/d 11), kategori penelitian dan PKM (12 s/d 18), dan kategori dosen (19 s/d 24).



a) Program Studi

Pada periode renstra 2015-2019, indikator jumlah program studi menunjukkan tren peningkatan dalam jumlah program studi yang diselenggarakan UNPATTI. Pada tahun 2015 dan tahun 2016 jumlah program studi yang aktif sebanyak 60, kemudian meningkat menjadi 67 pada tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2018 dibuka lagi 3 (tiga) program studi baru sehingga jumlah prodi aktif pada tahun tersebut menjadi 70, dan pada tahun 2019 jumlah program studi aktif bertambah sebanyak 14 sehingga total program studi yang diselenggarakan UNPATTI menjadi 84. Selanjutnya, capaian indikator status akreditasi program studi, menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2018, program studi yang terakreditasi A adalah 8 prodi, terakreditasi B adalah 36 prodi dan terakreditasi C sebanyak 9 prodi, sedangkan 17 prodi merupakan prodi baru yang usulan akreditasinya sementara disiapkan untuk diusulkan ke BAN-PT.

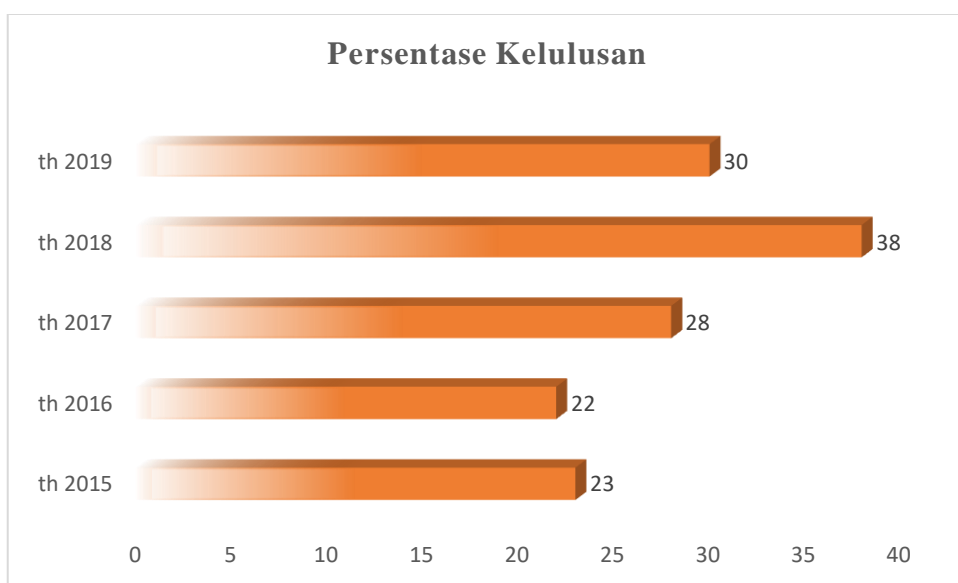
b) Input : Mahasiswa

UNPATTI melaksanakan proses penerimaan mahasiswa melalui tiga jalur sistem seleksi, yaitu jalur seleksi SNMPTN (seleksi nasional masuk perguruan tinggi), SBMPTN (seleksi bersama masuk perguruan tinggi) untuk rekrutmen mahasiswa jenjang S1 yang dilaksanakan secara nasional oleh LTMPT, dan jalur seleksi mandiri untuk rekrutmen mahasiswa S1, S2 dan S3 yang dilaksanakan oleh UNPATTI. Tabel 1.1, menunjukkan bahwa capaian indikator jumlah peminat secara keseluruhan dari periode tahun 2015; 2016; 2017, 2018 dan 2019 cenderung menurun, pada tahun 2015 jumlah peminat sebanyak 23.231 orang; meningkat menjadi 25.024 orang tahun 2016; kemudian pada tahun 2017 turun $\pm 11\%$ dari tahun 2016 menjadi 22.099 orang; tahun 2019 relatif sama dengan tahun 2018 sebanyak 22.192 orang; dan tahun 2019 peminat turun $\pm 4\%$ dibandingkan dengan tahun 2018 menjadi 21.201 orang.

Tingkat persaingan untuk masuk UNPATTI dinilai sudah sangat baik, dapat dilihat dari indikator perbandingan jumlah peminat dengan yang lulus seleksi. Pada

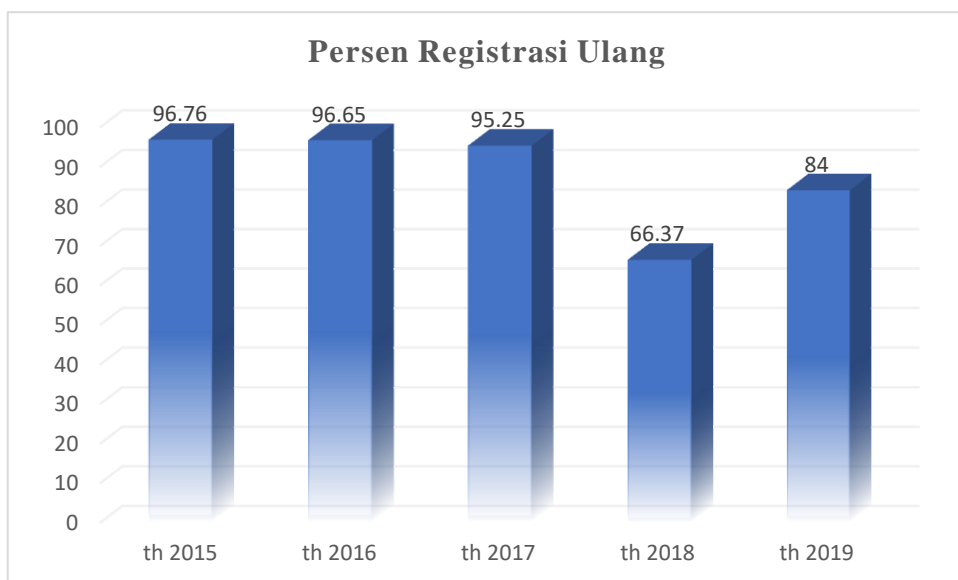


tahun 2015 jumlah yang lulus seleksi sebanyak 5.467 orang dari peminat 23.231 orang atau hanya $\pm 23\%$ dari peserta yang mengikuti seleksi yang lulus; tahun 2016 jumlah yang lulus seleksi sebanyak 5.628 orang dari peminat 25.024 orang atau hanya $\pm 22\%$ dari peserta yang mengikuti seleksi yang lulus; tahun 2017 jumlah yang lulus seleksi sebanyak 6.119 orang dari peminat 22.099 orang atau hanya $\pm 28\%$ dari peserta yang mengikuti seleksi yang lulus; tahun 2018 jumlah yang lulus seleksi sebanyak 8.502 orang dari peminat 22.192 orang atau hanya $\pm 38\%$ dari peserta yang mengikuti seleksi yang lulus; dan tahun 2019 jumlah yang lulus seleksi sebanyak 6.384 orang dari peminat 21.201 orang atau $\pm 30\%$ dari peserta yang mengikuti seleksi yang lulus (grafik 1).



Grafik 1. Persentase Kelulusan pelamar masuk UNPATTI

Dari data peserta seleksi masuk UNPATTI yang dinyatakan lulus dan kemudian mendaftar ulang dari tahun 2015–2019 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1 dan diproyeksikan pada grafik 2 di bawah ini menunjukkan bahwa, pada tahun 2018 persentase yang mendaftar ulang paling rendah dibandingkan dengan tahun penerimaan lainnya yaitu hanya mencapai 66,37% dari jumlah peserta yang dinyatakan lulus.



Grafik 2. Persentase peserta lulus seleksi yang mendaftar ulang

Total jumlah mahasiswa UNPATII terdaftar dalam lima tahun (2015-2019) dijelaskan sebagai berikut; tahun 2015 jumlah mahasiswa terdaftar adalah 21.960 orang; tahun 2016 jumlah mahasiswa terdaftar adalah 22.727 orang; tahun 2017 jumlah mahasiswa terdaftar adalah 23.601 orang; tahun 2018 jumlah mahasiswa terdaftar adalah 23.004 orang; dan tahun 2019 jumlah mahasiswa terdaftar adalah 23.061 orang;

c) Output : Lulusan

Angka kelulusan suatu perguruan tinggi menunjukkan tingkat produktifitas dan atau efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan perguruan tinggi tersebut. Tabel 1.1, menunjukkan bahwa capaian indikator rata-rata IPK mahasiswa cenderung menurun dari tahun ke tahun dalam periode tahun 2015 - 2018, berturut-turut adalah: 3,36; 3,46; 3,41; dan 3,33 Selanjutnya capaian indikator rata-rata lama studi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dalam periode tahun 2015 - 2018, berturut-turut adalah: 4,3 tahun; 4,2 tahun; 4,4 tahun; dan 4,5 tahun. Berikutnya capaian indikator jumlah lulusan tepat waktu cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun dalam periode tahun 2015 - 2018, berturut-turut adalah: 1.820 orang; 669 orang; 1.260 orang; dan 1.297 orang. Sedangkan capaian indikator jumlah total

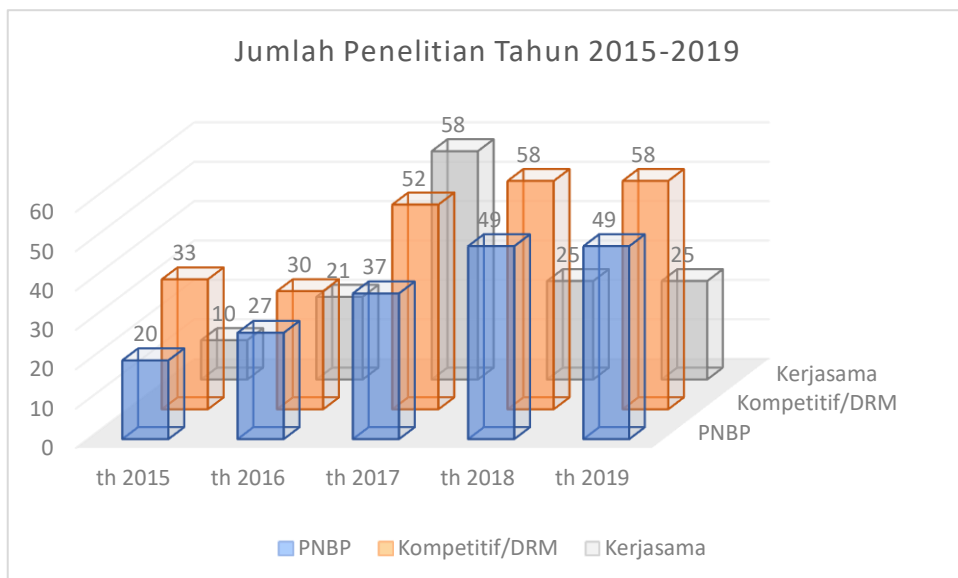


lulusan cenderung mengalami penurunan tiap tahun dalam periode tahun 2015 – 2018, berturut-turut adalah: 4.425 orang; 5.093; 4.273 orang; dan 3.227 orang.

d) Penelitian dan PKM

Kegiatan penelitian dan PKM memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis dari suatu perguruan tinggi dalam hubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan penerapannya di masyarakat. Penelitian tidak semata-mata ditujukan untuk menghasilkan produk yang langsung dapat dipakai oleh masyarakat pada saat ini saja, namun harus juga diproyeksikan untuk mengantisipasi perubahan di masa depan, atau dengan kata lain penelitian di UNPATTI tidak hanya diarahkan untuk penelitian terapan saja, namun harus melaksanakan penelitian-penelitian dasar yang manfaatnya baru terasa dimasa akan datang. Demikian pula dengan PKM yang harus diartikan dalam bingkai upaya UNPATTI berkontribusi konkrit menjawab kebutuhan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Dalam hubungannya dengan itu, maka dalam periode 2015-2019 UNPATTI telah mencapai beberapa hasil penelitian dan PKM dengan indikator capaian berupa judul-judul penelitian dan PKM serta anggaran yang dikelola (tabel 1.1). Penelitian yang dihasilkan menggunakan sumber dana PNBP; Kompetitif atau yang berasal dari rupiah murni (DRM Pusat); dan Kerjasama penelitian tahun 2015-2019 sebagaimana disajikan pada grafik 3.



Grafik 3. Jumlah Penelitian yang dihasilkan tahun 2015 - 2019

Demikian pula capaian indikator jumlah penelitian kompetitif cenderung fluktuatif tiap tahun dalam periode tahun 2015 - 2019, berturut-turut adalah: 33 judul; 30 judul; 52 judul; dan 58 judul. Berikutnya capaian indikator jumlah penelitian kerjasama mengalami fluktuatif tiap tahun dalam periode tahun yang sama, berturut-turut adalah: 10 judul; 21 judul; 58 judul; dan 25 judul. Capaian indikator jumlah penelitian yang diterbitkan dalam jurnal dan buku juga mengalami kenaikan tiap tahun dalam periode tahun yang sama, berturut-turut adalah: 229 judul; 308 judul; 398 judul; dan 405 judul.

Selanjutnya capaian indikator besar dana penelitian DIPA mengalami kenaikan tiap tahun dalam periode tahun yang sama, berturut-turut adalah: 200.0 (Rp.juta); 281.2 (Rp.juta); 607.9 (Rp.juta); dan 7.897 (Rp.juta). Kemudian capaian indikator besar dana penelitian kompetitif cenderung mengalami penurunan dalam periode tahun yang sama, berturut-turut adalah: 3.952.00 (Rp.juta); 3.406.10 (Rp.juta); 3.400.08 (Rp.juta); dan 3.132.40 (Rp.juta). Sedangkan capaian indikator keterlibatan dosen dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat cenderung meningkat dalam periode tahun 2015 - 2018, berturut-turut adalah: 117; 123; 144; dan 125.



e) Dosen

Secara umum jumlah dan kualifikasi dosen menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih baik. Tabel 1, menunjukkan bahwa capaian jumlah total dosen mengalami penurunan dalam periode tahun 2015 - 2018, secara berturut-turut adalah: 1.064 orang; 1.019 orang; 1.029 orang; dan 1.002 orang. Selanjutnya capaian ratio jumlah dosen terhadap mahasiswa cenderung meningkat tiap tahun dalam periode tahun 2015 - 2018, secara berturut-turut adalah: 1:21; 1:22; 1:24; dan 1:23. Capaian indikator jumlah dosen berkualifikasi akademik S2 cenderung menurun dalam periode tahun 2015 - 2018, secara berturut-turut adalah: 763 orang; 711 orang; 674 orang; dan 676 orang. Sedangkan capain indikator Jumlah dosen berkualifikasi akademik S3 mengalami kenaikan tiap tahun dalam periode tahun 2015 - 2018, secara berturut-turut adalah: 209 orang; 275 orang; 303 orang; dan 326 orang. Berikutnya capaian indikator jumlah dosen dengan jabatan Lektor Kepala cenderung menurun tiap tahun dalam periode tahun 2015 - 2018, secara berturut-turut adalah: 355 orang; 313 orang; 294 orang; dan 278 orang. Capaian jumlah dosen dengan jabatan akademik Guru Besar mengalami kenaikan tiap tahun dalam periode tahun 2015 - 2018, secara berturut-turut adalah: 44 orang; 47 orang; 49 orang; dan 47 orang.

1.2.2. Aspirasi Masyarakat (Tracer Study)

Harapan masyarakat terhadap UNPATTI senantiasa meningkat sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat dalam menjawab dinamika perkembangan zaman. Pada saat berdirinya UNPATTI, masyarakat berharap UNPATTI dapat berperan sebagai agen pendidikan (*agent of education*). Kemudian di saat UNPATTI sudah mampu memerankan dirinya sebagai *agent of education*, ekspektasi masyarakat terus meningkat, yakni tidak hanya UNPATTI dapat berperan sebagai *agent of education* tetapi juga dapat memerankan dirinya sebagai *agent of research and development*. Harapan ini terus meningkat, dimana diharapkan UNPATTI dapat memerankan dirinya sebagai *agent of knowledge and technology transfer* dan kemudian berlanjut sebagai agen pembangunan ekonomi (*agent of economic development*).



Harapan masyarakat agar UNPATTI berperan sebagai *agent of economic development*, maka UNPATTI dituntut untuk menghasilkan inovasi yang memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat secara luas, Diantaranya, masyarakat industri berharap agar UNPATTI dapat menyediakan peralatan produksi dengan teknologi mutakhir, teknologi produksi (*improvisasi*), teknologi untuk pengembangan produk (*diversifikasi produk*) berbasis cyber (*Industri 4.0*), sumber daya manusia yang terampil, dukungan untuk peningkatan produktivitas, dan *risk sharing*. Tambahan pula, masyarakat mengharapkan UNPATTI untuk menyiapkan teknologi tepat guna dan produk-produk teknologi yang harganya terjangkau (*kompetitif*) sehingga mampu menjadi daya ungkit kesejahteraan masyarakat. Untuk itu ke depan, penelitian-penelitian yang dilaksanakan oleh UNPATTI harus difasilitasi dan didorong untuk secara spesifik difokuskan untuk menjawab tuntutan masyarakat terutama untuk dapat menghasilkan inovasi yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

Guna merealisasikan harapan-harapan tersebut, UNPATTI menyadari bahwa salah satu kunci utamanya adalah penyediaan Sumber Daya Iptek yang relevan. Penguatan di ranah sumber daya meliputi kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia beserta sarana dan prasarana penunjangnya. Dalam lingkup Sumber Daya Manusia, UNPATTI berusaha meningkatkan kualifikasi dan kompetensi peneliti, dosen dan tenaga pendidik yang merupakan entitas yang harus terus ditingkatkan. Beasiswa peningkatan kualifikasi dan skema penguatan kompetensi diharapkan mampu untuk menjadi sarana peningkatan kapasitas dan kapabilitas Sumber Daya Manusia Iptek. Pada sarana prasarana penunjang pendidikan, UNPATTI berupaya untuk terus meningkatkan dan memutakhirkan sarana dan prasarana penunjang yang relevan dengan kondisi perkembangan Iptek dan dunia global. Dalam implementasinya, direncanakan sarana dan prasarana yang akan ditingkatkan adalah laboratorium terintegrasi guna menjunjung prinsip efektifitas dan efisien. Dengan adanya laboratorium terintegrasi diharapkan akan terdapat kolaborasi riset



berbagai di bidang tidak hanya di dalam Perguruan Tinggi, tetapi juga antar Perguruan Tinggi.

1.3. Potensi dan Permasalahan

Situasi dan kondisi awal Unpatti saat penyusunan Rencana Strategis (Renstra) tahun 2020, tergambar dalam baseline data tahun 2020 berdasarkan 8 IKU yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kondisi sampai akhir Desember tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2. Kondisi Capaian IKU UNPATTI

INDIKATOR KINERJA		Baseline 2020	Target 2021
IKU 1.	Presentasi lulusan S1 yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup	50.72	80
IKU 2.	Presentasi lulusan S1 yang menghabiskan paling tidak 20 SKS di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	40.65	30
IKU 3.	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai partisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	22.46	20
IKU 4.	Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, Memiliki Sertifikasi/profesi yang	34.22	40



INDIKATOR KINERJA		Baseline 2020	Target 2021
	diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja		
IKU 5.	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil dapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	0.21	0.15
IKU 6.	Persentase prodi S1 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	23,07	50
IKU 7.	Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan pemecahan kasus (case method) atau project - based learning sebagai sebagian bobot evaluasi	42.76	35
IKU 8.	Persentase prodi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi Internasional yang diakui oleh pemerintah	0	5
IKU 9.	Rata - Rata Predikat SAKIP	B	BB
IKU 10.	Rata - Rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKAKL Satker minimal 80	88,30	90

Dalam tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa ada indikator yang capaiannya masih kurang dari target standard kementerian. Oleh karena itu revisi Renstra sebagai strategi awal dan sebagai pedoman dalam pelaksana teknis untuk Fakultas, Lembaga, Biro, Unit pelaksana teknis dan unit organisasi Unpatti lainnya.



1.3.1. Pendapatan BLU

Pendapatan BLU Universitas Pattimura terdiri dari jenis pendapatan Pendidikan dari Uang Kuliah Tunggal/UKT, Seleksi mahasiswa baru, Kuliah kerja nyata/KKN, Wisuda, Beasiswa, dan KIP kuliah. Untuk jenis pendapatan pendidikan lainnya dari fakultas - fakultas, lembaga, dan Unit Pelaksana Teknis/UPT. Sedangkan penerimaan pendapatan dari unit bisnis adalah Sewa lahan, ATM, Pujasera, kantin, gedung, laboratorium, mobil, dan studio. Sementara pendapatan perbankan adalah bunga deposito, bunga rekening dan jasa giro.

Tabel 1.3. Rasio Pendapatan BLU terhadap Biaya Operasional dalam 3 tahun terakhir

Tahun	Realisasi Pendapatan BLU	Realisasi Belanja Pegawai (51) RM dan PNBP	Realisasi Belanja Barang (52) RM dan PNBP	Rasio POBO
2019	164,466,129,314	145,122,926,514	138,845,513,755	57.92%
2020	148,690,007,948	150,062,952,261	128,114,598,964	53.45%
2021	161,658,322,657	152,928,019,766	149,981,084,769	53.37%
2022*)	155,403,000,000	155,403,000,000	152,045,799,000	53%

*) Untuk Tahun 2022 adalah Proyeksi



Grafik 4. Realisasi Pendapatan BLU



Kondisi pendapatan BLU Unpatti dalam tiga tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi atau kondisi naik turun karena beberapa factor utama antara lain kondisi pandemic covid 19.

Analisis potensi dan permasalahan dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu faktor yang berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor-faktor tersebut bersifat positif, yaitu kekuatan (internal) dan peluang (eksternal), sedangkan yang bersifat negatif, yaitu kelemahan (internal) dan ancaman (eksternal). Pada program pembelajarannya sebuah kampus seringkali menerapkan konsep pembelajaran dimana dosen menjadi seorang sumber utama. Ini tentunya akan menjadikan mahasiswa kurang mandiri dalam menyelesaikan berbagai upaya pemecahan masalah yang harus di selesaikan. Selama ini pada dasarnya sebuah kampus sendiri menerapkan sistem pembelajaran dengan SKS yang hampir keseluruhan mengharuskan adanya kegiatan belajar didalam kelas. Ini menunjukkan kurangnya kemerdekaan belajar yang harus dijalankan oleh setiap mahasiswa dalam melakukan pembelajarannya.

Analisis potensi dan permasalahan yang dilakukan, berangkat dari kondisi dan keadaan UNPATTI saat ini. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT yang didasarkan pada 6 (enam) aspek yaitu Sumber daya manusia, Sarana dan Prasarana, Proses Belajar Mengajar, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Manajemen dan Pendanaan yang dapat dikelompokkan dan diuraikan sebagai berikut:

1.3.2. Analisis Faktor-Faktor Internal

a. Kekuatan (*Strength*).

Uraian faktor kekuatan, bobot, skor dan nilai sebagaimana tertera pada tabel 1.4 di bawah ini.

Tabel 1.4. Kekuatan (*Strength*)

No	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot	Skor	Nilai
1	Sumber Daya Manusia – Dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa	0.10	3.50	0.35



No	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot	Skor	Nilai
	relatif bermutu.			
	– Rasio dosen dan mahasiswa berada pada kisaran 1:22 sehingga memenuhi peraturan yang berlaku	0.08	3.80	0.30
	– IPK mahasiswa meningkat dari tahun ketahun, dan diikuti dengan masa studi mahasiswa cenderung semakin pendek.	0.08	3.5	0.28
2	Sarana dan Prasarana – Memiliki 9 Fakultas, 2 prodi profesi, 66 Prodi S1, 17 Prodi S2, dan 2 Prodi S3, yang dapat mengakomodasi kepentingan masyarakat untuk masuk perguruan tinggi pada berbagai jenjang dan memiliki pusat kemaritiman dan kelautan.	0.08	3.20	0.26
	– Sarana dan prasarana perkuliahan memadai untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar dan suasana akademik yang kondusif.	0.08	4.0	0.32
	– UNPATTI memiliki lahan potensial dan strategis di pulau Seram dan pulau Ambon yang dapat diberdayakan untuk unit usaha dan pendidikan.	0.10	3.50	0.35
3	Proses Belajar Mengajar – Universitas Patimura meningkatkan kesempatan belajar yang lebih baik bagi masyarakat dengan memberikan pilihan seleksi masuk, memberikan beasiswa bagi mahasiswa, serta menerima sekitar 4000–5000 lebih mahasiswa S1 per tahun.	0.08	3.20	0.26
4	Penelitian dan Pengabdian Masyarakat – Penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat selaras dengan PIP UNPATTI.	0.08	3.40	0.27
	– Jumlah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat kompetitif serta kerja sama yang diperoleh UNPATTI dalam 5 (lima) tahun terakhir mengalami peningkatan.	0.06	3.40	0.20
5	Manajemen – Komitmen UNPATTI terhadap berbagai bidang	0.10	3.50	0.35



No	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot	Skor	Nilai
	pengembangan terutama pengembangan kompetensi yang berorientasi kelautan, antara lain dengan membuka program studi yang beorientasi laut pulau, yaitu teknik geologi, teknik geofisika, teknik perminyakan dan teknik kimia.			
	– Penerapan manajemen universitas yang transparan dengan standar SOP yang semakin berkembang.	0.08	3.20	0.26
	– Persentase program studi terakreditasi A dan B mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.	0.06	3.20	0.19
	Pendanaan			
6	– Meningkatnya perolehan Hibah Kompetisi untuk meningkatkan kualitas program studi.	0.06	3.00	0.18
	– Pemda dan swasta memberikan perhatian yang cukup terhadap pengembangan UNPATTI	0.06	3.0	0.18
Total		1.00		3.40

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Uraian faktor kelemahan, bobot, skor dan nilai sebagaimana tertera pada tabel 1.5 di bawah ini.

Tabel 1.5. Kelemahan (*Weaknesses*)

No	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Bobot	Skor	Nilai
	Sumber Daya Manusia			
1	– Partisipasi dosen dalam penelitian dan kerja sama belum optimal	0.06	3.00	0.18
	– Kerja sama pengembangan sumber daya manusia dengan lembaga-lembaga eksternal masih kurang	0.06	3.00	0.18
	– Kerja sama program studi sarjana dengan mitra masih kurang	0.06	2.29	0.14
	Sarana dan Prasarana			
2	– Sistem informasi manajemen (sistem informasi ruangan, sistem informasi kepegawaian, sistem informasi keuangan) belum terintegrasi, sehingga	0.06	3.00	0.18



No	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Bobot	Skor	Nilai
	aset universitas belum tertata dan dikelola dengan efisien. Disamping sarana dan prasarana Laboratorium yang belummemadai.			
3	Proses Belajar Mengajar – Pengembangan kurikulum belum sesuai dengan kebutuhan <i>stakeholders</i> termasuk implementasi Kebijakan Merdeka Belajar	0.05	2.40	0.12
	– Lama studi mahasiswa terutama penyelesaian tugas akhir mahasiswa relatif lama (2-4 semester)	0.06	2.40	0.14
	– Sarana dan prasarana perkuliahan kurang memadai untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar secara daring.	0.06	3.40	0.20
	– Persentase prodi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah masih sangat rendah	0.05	0.59	0.03
	– Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industry atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional masih sangat kurang	0.05	0.21	0.01
	Penelitian dan Pengabdian Masyarakat – Minat dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian dan pengabdian secara mandiri belum optimal, dan belum terprogram dan terencana dengan baik	0.05	3.00	0.15
4	– Jumlah penelitian yang dilakukan dengan dana berbasis kompetisi nasional dan internasional masih rendah	0.06	3.00	0.18
	– Jumlah perolehan paten, publikasi ilmiah dan buku teks masih rendah	0.05	3.00	0.15
	– Jumlah luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional masih rendah	0.05	0.38	0.02
5	Manajemen			



No	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Bobot	Skor	Nilai
	– Kemajuan di antara fakultas/jurusan/program studi relatif belum merata yang terlihat pada peringkat akreditasinya masing-masing	0.06	3.00	0.18
	– Lemahnya pemanfaatan peluang-peluang kerja sama dengan pihak ketiga (baik pemerintah maupun industri)	0.06	3.00	0.18
6	Pendanaan – UNPATTI belum mampu memobilisasi dana secara optimal dari unit usaha yang ada meskipun potensi yang dimiliki cukup besar	0.06	3.00	0.18
	Total	1.00		2.57

1.3.3. Analisis Faktor-Faktor Eksternal

a. Peluang (*Opportunities*)

Uraian faktor peluang, bobot, skor dan nilai sebagaimana tertera pada Tabel 1.6 di bawah ini.

Tabel 1.6. Peluang (*Opportunities*)

No	Uraian Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Skor	Nilai
1	Posisi strategis Maluku yang diapit oleh Benua Asia dan Australia serta lautan Pasifik dan Lautan Hindia	0.10	4.00	0.40
2	Laut di Maluku kaya dengansumber daya hayati, energi, dan mineral yang belum tergali, memberi peluang kepada UNPATTI dalam penelitian dan kerja sama dengan pihak pemerintah/swasta.	0.20	4.00	0.80
3	Otonomi daerah memberi peluang kerja sama kepada UNPATTI untuk berpartisipasi dalam pembangunan	0.20	3.50	0.70
4	Kebijakan pemerintah tentang otonomi perguruan tinggi memberi peluang untuk mampu bersaing, fleksibel, inovatif, dankreatif dalam pengelolaan keuangan	0.20	3.80	0.76
5	Permintaan terhadap tenaga professional semakin meningkat	0.05	3.40	0.17



No	Uraian Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Skor	Nilai
6	Minat lulusan SMA masuk UNPATTI cenderung meningkat	0.10	3.80	0,38
7	Adanya komitmen DPR dan pemerintah untuk menaikkan anggaran pendidikan	0.05	3.00	0.15
8	Kebutuhan tenaga ahli dan terampil untuk pembangunan Indonesia Timur semakin meningkat.	0.10	3.60	0.36
Total		1.00		3.72

b. Ancaman (*Threats*)

Uraian faktor ancaman, bobot, skor dan nilai sebagaimana tertera pada tabel 1.7 di bawah ini.

Tabel 1.7. Ancaman (*Threats*)

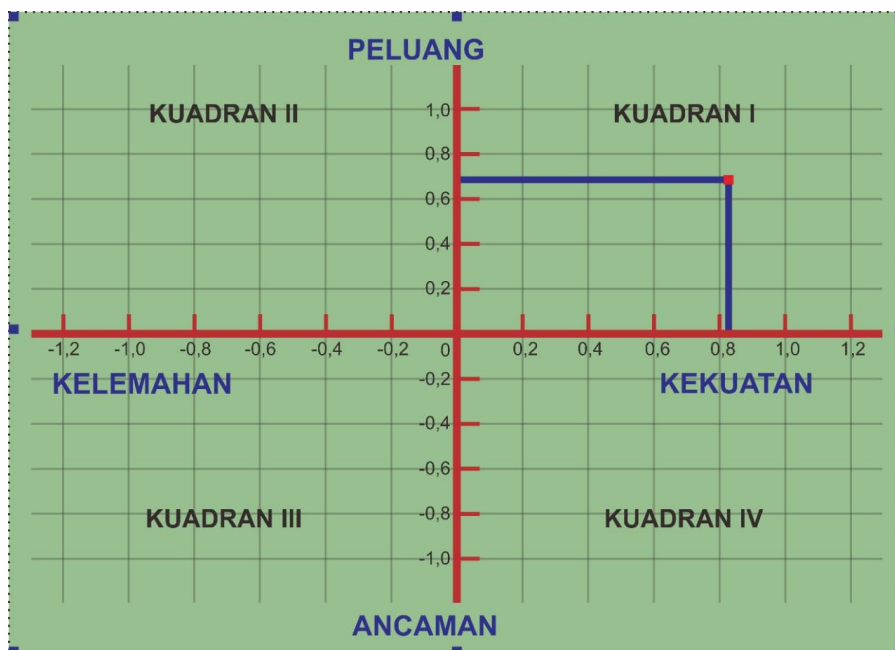
No	Uraian Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Skor	Nilai
1	Tingkat persaingan yang semakin ketat, baik dari perguruan tinggi luar negeri maupun dalam negeri, terutama didorong dengan adanya liberalisasi pendidikan;	0.20	3.00	0.60
2	Perkembangan teknologi di era <i>techology-based society</i> yang berkembang secara pesat menyebabkan peralatan Laboratorium dan TIK tertinggal.	0.20	3.20	0.64
3	Maluku menduduki rangking 31 sebagai provinsi termiskin dari 33 provinsi di Indonesia	0.20	3.00	0.60
4	Sistem pengelolaan keuangan yang belum otonomi menyebabkan kekakuan dalam alokasi dan penggunaan dana.	0.20	3.00	0.60
5	Perubahan kebutuhan <i>stakeholder</i> dalam menyerap lulusan, berkembang dengan cepat.	0.20	3.00	0.60
Total		1.00		3.04

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa faktor internal kekuatan UNPATTI sebesar 3,40 dan nilai kelemahan sebesar 2,57, sehingga diperoleh nilai indeks posisi

A sebesar 0,83. Hasil analisis faktor eksternal diperoleh nilai peluang UNPATTI sebesar 3,72 dan nilai ancaman/tantangan sebesar 3,04, sehingga diperoleh nilai indeks posisi B sebesar 0,68, seperti terlihat pada tabel 1.8 di bawah ini.

Tabel 1.8. Hasil Analisis SWOT

No	Uraiaan	Nilai
A.	Analisis Faktor Internal	
1.	Kekuatan UNPATTI	3,40
2.	Kelemahan UNPATTI	2,57
	Indeks Posisi A	0,83
B.	Analisis Faktor Eksternal	
1.	Peluang UNPATTI	3,72
2.	Ancaman/Tantangan UNPATTI	3,04
	Indeks Posisi B	0,68



Gambar 1.1. Posisi UNPATTI pada Kuadran SWOT



Hasil SWOT menunjukkan bahwa posisi UNPATTI berada pada kuadran I atau pada posisi agresif dengan kekuatan yang mampu mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman eksternal. Oleh karena itu, strategi yang harus dikembangkan adalah strategi untuk: (1) menggunakan kekuatan untuk mengatasi kelemahan, (2) memanfaatkan peluang dan (3) meminimalisir ancaman. Dalam posisi agresif seperti ini, yang perlu dilakukan UNPATTI adalah melakukan ekspansi, memperbesar atau mempercepat pertumbuhan organisasi. Posisi ini mampu mendorong potensi atau kekuatan untuk diberdayakan lebih maksimal dalam memanfaatkan peluang, mengatasi kelemahan dan meminimalisir ancaman. Hal-hal yang perlu didorong lebih agresif adalah; peningkatan kualitas sumber daya manusia ($S3 \geq 50\%$), peningkatan akreditasi program studi (20% terakreditasi Unggul), peningkatan sarana/prasarana dan membuka program studi baru yang terkait dengan pertambangan dan energi, peningkatan layanan yang efisien dan efektif, meningkatkan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, meningkatkan kerja sama dengan Pemda dan pihak swasta dalam perencanaan pembangunan dan pengentasan kemiskinan, memberdayakan aset-aset UNPATTI lebih produktif, dan memanfaatkan peluang pembangunan di Indonesia Timur terutama Papua dan Papua Barat. Dengan demikian, peningkatan layanan akademik, peningkatan penelitian dan kerja sama, pengembangan produk berorientasi pasar, diversifikasi dan integrasi unit usaha, maupun kombinasi semuanya dapat dilakukan oleh UNPATTI.



BAB II

VISI, MISI DAN TUJUAN

2.1. Visi

Visi UNPATTI yang ditetapkan untuk periode sampai dengan tahun 2035 adalah:

“Terwujudnya Universitas Unggul, Berkarakter, Berbudaya Kepulauan Tahun 2035”

Visi di atas mengandung makna yang dalam dan dapat diuraikan sebagai berikut:

- Universitas unggul** ; mengandung makna terkemuka, unggul dan maju (*excellent*) dalam menghasilkan sumberdaya manusia (cendekia) berkualitas yang menguasai ilmu pengetahuan sesuai lingkungan laut pulau wilayah kemaritiman, baik kemampuan ilmu, softskill dan kemampuan menghasilkan produk-produk penelitian unggul berskala internasional dan memberi manfaat bagi masyarakat luas, bangsa dan negara;
- Universitas yang berkarakter** ; mengandung makna memiliki ciri khas yang terpuji dalam integritas, jujur, adil, rendah hati, ulet dan pantang menyerah mengatasi tantangan zaman yang berubah cepat (*adaptable*), tegak berdiri dan menanjak senantiasa (*inovatif*) mengembangkan ilmu amaliah dan mendapat pengakuan luas (*citra unggul*) secara nasional dan internasional;
- Universitas yang berbudaya kepulauan** ; mengandung makna dalam pengembangan ilmu dan teknologi yang maju untuk mengeksplorasi dan mengeksploitasi sumberdaya laut, pulau dan kemaritiman, berbasiskan budaya dan kearifan masyarakat yang memiliki rasa dan empati terhadap kelestarian lingkungan laut, pulau-pulau kecil yang rentan terhadap perubahan karena intervensi pembangunan, sehingga dapat dinikmati secara berkelanjutan oleh generasi ke generasi.
- Terwujud di Tahun 2035,** ; atas dasar pertimbangan peluang untuk berkembang dan bertumbuh baik setelah melewati kurun waktu 4 kali periode lima tahunan pembangunan UNPATTI (RIP, UNPATTI).



2.2. Misi UNPATTI

Mendukung Visi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, yang ditegaskan pada Visi UNPATTI maka ditetapkan Misi Universitas sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia cendekia yang berbudaya kepulauan dan kemaritiman;

Makna yang terkandung dalam misi ini adalah upaya menyelenggarakan proses pembelajaran dengan metode pendekatan berpusat pada anak didik, kurikulum pendidikan tinggi terbaru, prasarana dan sarana modern, lingkungan belajar kondusif, mengembangkan potensi peserta didik melalui kebijakan Merdeka Belajar di Kampus lain melampaui Standar PT untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten dan profesional serta perluasan akses pendidikan bermutu secara berkeadilan.

2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset kompetitif berskala internasional;

Makna yang terkandung dalam misi kedua ini terfokus pada pelestarian dan pengembangan IPTEKS, dalam bentuk pembelajaran kepada peserta didik berbasis riset; juga mengandung arti yang luas dalam melakukan kegiatan penelitian untuk menghasilkan produk-produk penelitian kompetitif berskala internasional dengan perolehan HAKI universitas, sehingga kemajuan ilmu pengetahuan di bidang teknologi kelautan dan kemaritiman berkembang menjadi unggulan UNPATTI.

3. Mendesiminasi dan mengimplementasikan hasil penelitian dan kajian ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kepentingan pembangunan masyarakat;

Makna yang terkandung dalam rumusan misi ketiga ini adalah penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat melalui aplikasi produk-produk penelitian yang bermanfaat langsung bagi pembangunan masyarakat dan daerah. Hal ini bertujuan mempertahankan dan meningkatkan relevansi materi pembelajaran sesuai tuntutan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan dan pemanfaatan ipteks dan penemuan-penemuan unggulan sebagai hasil dari kegiatan penelitian pengembangan;

4. Melaksanakan tridharma perguruan tinggi sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi dengan manajemen kelembagaan yang prima;



Makna yang terkandung dalam misi ini adalah bahwa UNPATTI menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, secara berkelanjutan sesuai Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan meningkatkan kualitas tata kelola kelembagaan UNPATTI sebagai PTN Badan Layanan Umum (BLU).

5. Meningkatkan peran UNPATTI sebagai penggerak utama dalam berbagai aspek pembangunan masyarakat

Makna utama pada misi ke 5. adalah, memosisikan lembaga pendidikan yang unggul (excellent), dan merupakan harapan dan ketergantungan masyarakat terhadap produk-produk unggul yang dihasilkan. Ini mengandung arti bahwa UNPATTI memiliki predikat sebagai agen pembangunan dan pembawa perubahan yang mengarah pada perbaikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan bangsa.

2.3. Tata Nilai UNPATTI

Penerapan visi dan misi UNPATTI perlu dilandasi oleh tata nilai yang sesuai dan mendukung, yang merupakan dasar dan sikap serta perilaku seluruh komponen universitas dalam mengemban tugas pengembangan institusi ke depan. Tata nilai yang dikembangkan adalah:

Integritas terkandung makna keselarasan pikiran, antara perkataan dan perbuatan. Nilai integritas yang dimiliki selalu menjunjung tinggi nilai luhur dan keyakinan, terutama dalam hal kejujuran dan kebenaran, tindakan dan mengemban kepercayaan;

Kreatif Dan Inovatif: bermakna memiliki daya cipta, kemampuan untuk menciptakan hal baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya, yakni gagasan, metode,, alat, indicator dan nilai kreatif inovatif, dengan pola piker, cara pandang dan pendekatan yang variatif terhadap permasalahan dan mampu menghasilkan karya baru;

Inisiatif: bermakna memiliki kemampuan bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut, dengan indicator, responsive melayani kebutuhan, bersikap positif terhadap kebutuhan, memiliki dorongan untuk mengidentifikasi masalah atau peluang dan mengambil tindakan nyata;



Pembelajar: Terkandung makna ikhtiar untuk selalu berusaha mengembangkan kompetensi dan profesionalisme, memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman, suka mempelajari yang baru, rajin, dan memanfaatkan waktu dengan baik;

Meritokrasi: Menjunjung tinggi nilai meritokrasi yakni nilai keadilan dalam pemberian penghargaan, melalui kompetisi sehat dan profesional, memberi penghargaan dan hukuman secara proporsional sesuai kinerja;

Aktif Partisipatif: mengandung makna senantiasa aktif partisipatif dalam setiap kegiatan. Dengan keterlibatan langsung pada setiap kegiatan mendukung visi dan misi universitas. Peduli terhadap lingkungan sekitar, dan tidak bersifat pasif;

Tanpa Pamrih: memiliki makna bekerja dengan tulus, ikhlas penuh dedikasi, penuh komitmen dalam pekerjaan, rela berkorban, berperilaku 4S (senyum, sapa, sopan dan santun);

2.4. Tujuan dan Indikator Tujuan Universitas Pattimura

Tujuan yang ditetapkan untuk mewujudkan Visi dan Misi UNPATTI adalah

1. Menghasilkan lulusan yang mewakili keunggulan kompetitif, berkarakter dan berwawasan kepulauan
2. Mewujudkan pemerataan pendidikan tinggi yang berkeadilan bagi semua lapisan masyarakat
3. Menghasilkan karya-karya penelitian kompetitif yang berstandar nasional dan internasional untuk menjawab kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pembangunan masyarakat
4. Menyebarluaskan informasi dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat
5. Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan
6. Mendinamisasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.



Tujuan (1) dan (2) berkontribusi pada pencapaian Misi (1), tujuan (3) berkontribusi pada pencapaian Misi (2), tujuan (4) berkontribusi pada pencapaian Misi (3), tujuan (5) berkontribusi pada pencapaian Misi (4) dan tujuan (6) berkontribusi pada pencapaian Misi (5). Keenam tujuan ini menggambarkan kondisi-kondisi yang akan diwujudkan selama periode implementasi Renstra dan mencerminkan keterkaitan semua bagian di UNPATTI dalam bekerja sesuai tugas dan fungsi untuk mewujudkan tercapainya tujuan UNPATTI. Berikut adalah gambaran indikator tujuan beserta target yang ingin dicapai pada akhir implementasi Renstra.

Tabel 2.1. Tujuan, Indikator Tujuan dan Target

Tujuan		Indikator Tujuan	Target 2024
T.1	Menghasilkan lulusan yang mewakili keunggulan kompetitif, berkarakter dan berwawasan kepulauan	a. Persentase lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	61%
		b. Persentase mahasiswa S1 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	25%
		c. Persentase mata kuliah S1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (project based learning) sebagai sebagian bobot evaluasi	100%
T.2	Mewujudkan pemerataan pendidikan tinggi yang berkeadilan bagi semua lapisan masyarakat	a. Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi	37,63%
		b. Persentasi program studi S1, Profesi, S2, S3 yang	30%



Tujuan		Indikator Tujuan	Target 2024
		terakreditasi unggul	
		c. Persentase program studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5%
T.3	Menghasilkan karya-karya penelitian kompetitif yang berstandar nasional dan internasional untuk menjawab kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pembangunan masyarakat	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	1
T.4	Menyebarkan informasi dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat	a. Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 berdasarkan bidang ilmu (<i>QS100 by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5(lima) tahun terakhir	25%
		b. Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja	55%
		c. Persentase tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi magister/doktor/sertifikat keahlian	25%



Tujuan		Indikator Tujuan	Target 2024
T.5	Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan	a. Rata-Rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	AA
		b. Rata-Rata Nilai Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	95
		c. Rasio pendapatan BLU terhadap biaya operasional	60%
		d. Realisasi pendapatan BLU	Rp.165.000.000.000
		e. Realisasi pendapatan BLU dari optimalisasi aset	Rp.10.000.000.000
		f. Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU	120%
		g. Opini Penilaian Laporan Keuangan Oleh Akuntan Publik	W
T.6	Mendinamisasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan	a. Persentase program studi S1 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	100%
		b. Indeks Kepuasan Pemangku Kepentingan	90

2.5. Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran

Untuk mewujudkan tujuan UNPATTI, maka dijabarkan sasaran-sasaran strategis yang sejalan dengan sasaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi beserta indikator kinerja untuk mengukur capaian sasaran-sasaran dimaksud.

Tabel 2.2. Tujuan dan Sasaran Strategis Renstra UNPATTI 2020-2024

Tujuan		Sasaran Strategis	
T.1	Menghasilkan lulusan yang mewakili keunggulan kompetitif, berkarakter	S.1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi



Tujuan		Sasaran Strategis	
	dan berwawasan kepulauan		
		S.1.1	Meningkatnya jumlah lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta
		S.1.2	Meningkatnya jumlah mahasiswa S1 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus;
		S.1.3	Meningkatnya jumlah mahasiswa yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional
T.2	Mewujudkan pemerataan pendidikan tinggi yang berkeadilan bagi semua lapisan masyarakat	S.2	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran
		S.2.1	Meningkatnya jumlah mata kuliah S1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (project based learning)
		S.2.2	Meningkatnya jumlah program studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah
T.3	Menghasilkan karya-karya penelitian kompetitif yang berstandar nasional dan internasional untuk menjawab kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pembangunan masyarakat	S.3	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi
		S.3.1	Meningkatnya Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen
T.4	Menyebarkan informasi dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya mendorong peningkatan kesejahteraan	S.3.2	Meningkatnya jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja



Tujuan		Sasaran Strategis	
	masyarakat		sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5(lima) tahun terakhir
		S.3.3	Meningkatnya jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja
T.5	Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan	S.4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi
		S.5	Kinerja pengelolaan keuangan efektif, efisien dan akuntabel
T.6	Mendinamisasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan	S.2.3	Meningkatnya jumlah program studi S1 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra

Tabel 2.3. Sasaran Strategis dan Indikator Sasaran Strategis Renstra UNPATTI 2020-2024

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis	
S.1.	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	IKU.1.	Persentase lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta
		IKU.2.	Persentase mahasiswa S1 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional
S.2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	IKU.3.	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 berdasarkan bidang ilmu (<i>QS100 by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5(lima)



Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis	
			tahun terakhir
		IKU.4.	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja
		IKU.5.	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen
S.3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	IKU.6.	Persentase program studi S1 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra
		IKU.7.	Persentase mata kuliah S1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>project based learning</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi
		IKU.8.	Persentase program studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah
S.4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	IKU.9.	Rata-Rata Predikat SAKIP Satker minimal BB
		IKU.10.	Rata-Rata Nilai Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80
S.5	Kinerja pengelolaan keuangan efektif, efisien dan akuntabel	IKU.11.	Rasio pendapatan BLU terhadap biaya operasional
		IKU.12.	Realisasi pendapatan BLU
		IKU.13.	Realisasi pendapatan BLU dari optimalisasi aset
		IKU.14.	Persentase penyelesaian

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis	
			modernisasi pengelolaan BLU

2.6. Tonggak Capaian (Milestone)

Terwujudnya Universitas unggul, berkarakter, berbudaya kepulauan tahun 2035, melalui tahapan pembangunan seperti disajikan pada Gambar 2.1



Gambar 2.2. Tonggak Rencana Capaian Pembangunan UNPATTI 2005 – 2035

Tonggak capaian (*Milestone*) pembangunan di atas dijabarkan sejak periode tahun 2005-2009, merupakan tahap konsolidasi. Setelah masa sulit dampak konflik sosial 1999-2004, Namun dengan semangat *Hotu Messe* kembali menghimpun seluruh kekuatan dengan fokus pembangunan pada peningkatan kualitas sumberdaya.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. Arah Kebijakan Dan Strategi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi

Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi adalah

1. Optimalisasi Angka Partisipasi Pendidikan

Kondisi yang ingin dicapai dalam rangka optimalisasi angka partisipasi pendidikan adalah sebagai berikut.

lulusan pendidikan tinggi meningkat. Strategi kemendikbudristek untuk mencapai kondisi lulusan pendidikan tinggi meningkat sebagai berikut:

- a. meningkatkan pemerataan layanan pendidikan tinggi penyelenggara pendidikan akademik dan vokasi berkualitas yang relevan dengan kebutuhan daerah;
- b. memperkuat peran akademi komunitas sebagai bagian dari penyedia layanan pendidikan tinggi; dan
- c. menyediakan dukungan pembiayaan pendidikan tinggi bagi lulusan pendidikan menengah dari keluarga tidak mampu

2. Peningkatan dan Pemerataan Kualitas dan Relevansi Pendidikan.

Kondisi yang ingin dicapai dalam rangka peningkatan dan pemerataan kualitas dan relevansi pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. lulusan dengan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja;
- b. lembaga pendidikan memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan profesional; dan

3. Kondisi lulusan dengan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi lulusan dengan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja sebagai berikut:



- a. menjalankan program SMK Pusat Keunggulan serta Kampus Merdeka untuk mendorong dan membina penguatan proses pembelajaran serta peningkatan kualitas lulusan;
- b. membangun keterlibatan dan partisipasi dunia industri untuk:
 - (1) memetakan kebutuhan kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja;
 - (2) menyelaraskan kurikulum pendidikan dengan standar industri;
 - (3) menyediakan pemagangan dan praktik kerja;
 - (4) mendorong penyerapan lulusan pendidikan vokasi; dan
 - (5) menjamin keselarasan melalui pemberian sertifikasi kompetensi yang sesuai dengan standar dan kebutuhan industri;
- c. membangun kerja sama antar perguruan tinggi akademik dengan perguruan tinggi kelas dunia (internasional) dan dunia industri dalam rangka memperkuat kualitas pembelajaran melalui: penguatan kompetensi pengajar, pertukaran praktik baik pengajaran, dan penguatan pengukuran mutu lulusan;
- d. menetapkan beberapa perguruan tinggi sebagai centres of excellence dalam rangka percepatan hadirnya perguruan tinggi kelas dunia dan pembinaan perguruan tinggi lainnya yang sedang berkembang dan pembentukan Science Techno Park di lima universitas: Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember;
- e. menitikberatkan pengembangan soft skills seperti: kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan komunikasi, termasuk penanaman nilai etos kerja, serta kemampuan berwirausaha sehingga mendorong terwujudnya karakter lulusan yang siap kerja; dan
- f. mengembangkan platform teknologi untuk memfasilitasi penyampaian informasi lapangan kerja, peningkatan pemahaman peserta didik terkait dunia kerja serta sebagai alat bantu informasi untuk merekam jejak kebekerjaan lulusan.



4. Kondisi lembaga pendidikan memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan profesional.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi lembaga pendidikan memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan profesional sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan dengan mendorong dosen melakukan kemitraan dengan pihak luar kampus dengan fokus pada
 - (1) memperoleh pengalaman praktik di dunia industri;
 - (2) melibatkan praktisi untuk terlibat dalam pembelajaran di kampus; dan
 - (3) kerja sama dengan pengajar dari kampus kelas dunia; dan
- b. Strategi revitalisasi LPTK, yaitu:
 - (1) Penguatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Literacy dan Pendampingan dalam Pembelajaran;
 - (2) Penguatan Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif;
 - (3) Inovasi Pembelajaran Berbasis Model Kolaboratif dan Partisipatif;
 - (4) Pengembangan Modul Digital Berbasis Micro Learning;
 - (5) Program Micro Credentials Bersertifikat; dan
 - (6) Program Pengalaman Belajar Mahasiswa di Luar Kampus

5. Kontribusi Perguruan Tinggi terhadap Riset, Inovasi, dan Ilmu Pengetahuan.

Kondisi yang ingin dicapai dalam rangka meningkatkan kontribusi perguruan tinggi terhadap riset, inovasi, dan ilmu pengetahuan adalah sebagai berikut:

- a. penelitian perguruan tinggi yang mendorong inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan; dan
- b. hasil penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi penelitian perguruan tinggi yang mendorong inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:



- a. memperkuat kerja sama dengan lembaga-lembaga ilmu pengetahuan dan lembaga riset nasional maupun internasional untuk mengikuti perkembangan riset, teknologi, dan ilmu pengetahuan global;
- b. memperkuat proses diskusi antara dunia industri dan pemerintah untuk sinergi dukungan dan meningkatkan relevansi penelitian; dan
- c. mengupayakan pengembangan dan penguatan infrastruktur penelitian strategis di perguruan tinggi.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi hasil penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat sebagai berikut:

- a. mendorong dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian yang berorientasi pada solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat;
- b. memperkuat kerja sama dengan dunia industri untuk mendorong hilirisasi penerapan hasil penelitian;
- c. memperkuat mekanisme penjaminan mutu proses penelitian untuk memperoleh rekognisi internasional; dan
- d. mengupayakan pengembangan dan penguatan infrastruktur penelitian strategis di perguruan tinggi.

6. Tata Kelola Pendidikan dan Kebudayaan yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel

Kondisi yang ingin dicapai dalam mewujudkan tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel adalah sebagai berikut:

- a. tata kelola Kemendikbudristek akuntabel dan berkualitas;
- b. pelayanan publik yang prima.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi tata kelola Kemendikbudristek akuntabel dan berkualitas sebagai berikut:

- a. penyempurnaan kerangka regulasi bidang pendidikan untuk memperkuat fokus pada mutu dan relevansi pendidikan serta penguatan otonomi satuan pendidikan dan peran guru;



- b. memperkuat mekanisme perencanaan dan penganggaran yang berbasis pada monitoring pelaksanaan dan evaluasi dampak program;
- c. memperkuat kerja sama dan sinkronisasi kebijakan pendidikan dengan kementerian/lembaga di pusat dan pemerintah daerah;
- d. penguatan sistem pengawasan internal untuk meningkatkan kepatuhan dan integritas terhadap peraturan perundangundangan;
- e. memperkuat mekanisme pengelolaan dana transfer daerah bidang pendidikan yang lebih terkoordinasi dengan baik;
- f. mengembangkan mekanisme pengelolaan sumber daya manusia Kemendikbudristek yang berbasis mekanisme manajemen talenta.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi pelayanan publik yang prima sebagai berikut:

- a. pengembangan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi tata kelola seperti: otomatisasi persuratan, pengadaan barang dan jasa, dan proses kepegawaian;
- b. memperkuat pengelolaan pembiayaan pendidikan untuk memaksimalkan kontribusi pembiayaan dalam pencapaian sasaran pendidikan di bidang akses dan mutu;
- c. mengembangkan kerja sama dengan sektor swasta, masyarakat, dan mitra pembangunan untuk menumbuhkan penguatan pendanaan pendidikan

Secara Visual, Kebijakan Merdeka Belajar mendorong partisipasi dan dukungan dari semua pemangku kepentingan: keluarga, guru, lembaga pendidikan, DU/DI, dan masyarakat, sebagaimana tertuang dalam Gambar 3.1.



Gambar 3.3. Kebijakan Merdeka Belajar

Sumber: Restra Kemendikbud Tahun 2020

Gambar di atas menjelaskan bahwa Kebijakan Merdeka Belajar dapat terwujud secara optimal melalui:

1. Peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antar elemen masyarakat, dan budaya;
2. peningkatan infrastruktur serta pemanfaatan teknologi di seluruh satuan pendidikan;
3. perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan; dan
4. penyempurnaan kurikulum, pedagogi, dan asesmen.

3.2. Arah Kebijakan dan Strategi UNPATTI

Arah kebijakan dan strategi UNPATTI adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan mahasiswa lulusan pendidikan tinggi
Strategi UNPATTI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mahasiswa lulusan pendidikan tinggi adalah
 - a. Menyesuaikan dan pengembangan kurikulum pendidikan tinggi era new normal
 - b. Meningkatkan relevansi kurikulum dengan dunia kerja



- c. Memperbanyak jumlah mata kuliah dengan metode pembelajaran berbasis kasus atau proyek
 - d. Meningkatkan kapasitas dan kualitas manajemen pembelajaran dengan implementasi kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka;
 - e. Meningkatkan kompetensi dan profesi lulusan;
 - f. Meningkatkan mahasiswa berprestasi bidang olahraga, bidang seni dan musik;
2. Meningkatkan kualitas dan prestasi mahasiswa dan lulusan

Strategi UNPATTI untuk meningkatkan kualitas dan prestasi mahasiswa dan lulusan adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kesiapan kerja lulusan dan mahasiswa tingkat akhir
 - b. Mendorong kegiatan merdeka belajar mahasiswa diluar kampus
 - c. Meningkatkan kompetensi dan profesi lulusan
 - d. Meningkatkan layanan kemahasiswaan dan pembinaan karakter
 - e. Mengembangkan institusi dan organisasi penyelenggara kegiatan pemanduan minat dan bakat mahasiswa
 - f. Mengembangkan organisasi kemahasiswaan
 - g. Menyelenggarakan kegiatan mahasiswa secara internal di bidang pengembangan minat dan bakat
 - h. Mengembangkan institusi pendidikan dan pelatihan entrepreneurship bagi mahasiswa
 - i. Menyediakan prasaran dan sarana pelatihan minat dan bakat mahasiswa
 - j. Mengikutkan mahasiswa berprestasi dalam berbagai jenis lomba dan olimpiade pada skala nasional dan internasional
3. Meningkatkan relevansi dan pemerataan pendidikan tinggi yang berkeadilan dan inklusif

Strategi UNPATTI untuk meningkatkan relevansi dan pemerataan pendidikan tinggi yang berkeadilan dan inklusif adalah sebagai berikut :



- a. Mengembangkan fakultas dan program studi baru inovatif menyongsong era revolusi industri 4.0 dan relevan dengan kebutuhan pembangunan
 - b. Mewujudkan transformasi PSDKU menjadi Universitas mandiri di Kabupaten Maluku Barat Daya dan Kabupaten Kepulauan Aru
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas riset skala lokal, regional, nasional dan internasional

Strategi UNPATTI untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas riset skala lokal, regional, nasional dan internasional adalah

- a. Meningkatkan hasil riset yang diterapkan dan mendapat pengakuan internasional/ nasional atau dapat diterapkan dalam masyarakat
 - b. Meningkatkan kapasitas dosen peneliti
 - c. Meningkatkan dana PNBPN untuk penelitian dosen
 - d. Meningkatkan kkuantitas dan kualitas pengajuan proposal ke berbagai sumber dana
 - e. Menyusun dan penetapan Road map dan payung penelitian UNPATTI
5. Meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah pada level nasional dan internasional

Strategi UNPATTI untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah pada level nasional dan internasional

- a. Meningkatkan publikasi artikel hasil penelitian dosen pada jurnal UNPATTI bereputasi
- b. Menerbitkan jurnal ilmiah UNPATTI bereputasi
- c. Menjalin kerjasama penerbitan jurnal internasional dan nasional bereputasi dengan institusi dalam dan luar negeri



6. Menyediakan fasilitas, sarana, prasarana pendukung penelitian yang relevan di UNPATTI

Strategi UNPATTI untuk menyediakan fasilitas, sarana, prasarana pendukung penelitian yang relevan adalah

- a. Meningkatkan peran pusat-pusat studi pada Lembaga Penelitian UNPATTI
- b. Meningkatkan dan pengadaan prasarana, sarana serta peralatan pendukung penelitian
- c. Meningkatkan dan pengelolaan Laboratorium berbasis produk komersil

7. Meningkatkan relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan

Strategi UNPATTI untuk meningkatkan relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan adalah meningkatkan relevansi dan hasil riset dan pengembangan

8. Meningkatkan kualitas kelembagaan UNPATTI sebagai Institusi Unggul dan menjadi tumpuan masyarakat dan daerah dalam pembangunan

Strategi untuk meningkatkan kualitas kelembagaan UNPATTI sebagai institusi unggul dan menjadi tumpuan masyarakat dan daerah dalam pembangunan adalah

- a. Mengembangkan *Science* dan *Techno Park*
- b. Menerapkan hasil riset dan Inovasi bagi pembangunan masyarakat

9. Meningkatkan peran dan proses penyelenggaraan penjaminan mutu pendidikan tinggi

Strategi UNPATTI untuk meningkatkan peran dan proses penyelenggaraan penjaminan mutu pendidikan tinggi adalah

- a. Menata organisasi institusi penyelenggara penjaminan mutu, pada tingkat universitas dan fakultas, serta unit-unit
- b. Melaksanakan siklus penjaminan mutu internal secara berkelanjutan
- c. Meningkatkan kapasitas dan kualitas asesor dan auditor universitas dan fakultas



- d. Menata sistem informasi akademik dan kemahasiswaan serta manajemen perguruan tinggi
 - e. Meningkatkan dan menyesuaikan dokumen mutu SPMI UNPATTI
 - f. Meningkatkan kapasitas asesor penjaminan mutu
 - g. Menata dokumen dan perangkat pendukung (termasuk ICT, Sistem Informasi on-line) borang akreditasi institusi
 - h. Meningkatkan jumlah pusat unggulan dan kinerja IPTEK
 - i. Meningkatkan kapasitas SDM pengelola manajemen UNPATTI
 - j. Menata organisasi dan penerbitan regulasi
10. Meningkatkan relevansi dan kualitas institusi dan program studi
- Strategi UNPATTI untuk meningkatkan relevansi dan kualitas institusi dan program studi adalah
- a. Meningkatkan status akreditasi institusi dan program studi mencapai unggul
 - b. Pendampingan Program Studi terakreditasi C dan Re-akreditasi Program Studi terakreditasi B
 - c. Meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM program studi secara periodik
 - d. Mengembangkan fakultas dan program studi baru inovatif menyongsong era revolusi industri 4.0 dan relevan dengan kebutuhan pembangunan
 - e. Meningkatkan status akreditasi program studi pada level Asia dan Internasional
 - f. Meningkatkan status akreditasi program studi pada level internasional yang diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (SK Mendikbud No 83/12/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional)
 - g. Menyusun dan penetapan dokumen Penjaminan Mutu UNPATTI
 - h. Menyusun dan penetapan dokumen penjaminan mutu tingkat lembaga dan fakultas
 - i. Menyusun Road-Map dan Perencanaan Penjaminan Mutu



11. Meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan, serta prasarana dan sarana pendidikan

Strategi UNPATTI untuk meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan, serta prasarana dan sarana pendidikan adalah

- a. Meningkatkan budaya akademik, kompetensi, dan profesionalisme dosen
- b. Meningkatkan kualifikasi dan profesionalisme dosen melalui studi lanjut dan sertifikasi kompetensi
- c. Meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- d. Meningkatkan prasarana dan sarana pembelajaran, serta penelitian
- e. Meningkatkan kapasitas dan kualitas dosen dalam proses pembelajaran
- f. Menilai dan evaluasi kinerja dosen dalam proses pembelajaran

12. Membentuk Sistem Informasi Terpadu berbasis ICT dalam manajemen akademik, perencanaan, kepegawaian, keuangan, asset, kerjasama dan pencitraan di masyarakat

Strategi UNPATTI untuk membentuk Sistem Informasi Terpadu berbasis ICT dalam manajemen akademik, perencanaan, kepegawaian, keuangan, asset, kerjasama dan pencitraan di masyarakat adalah

- a. Peningkatan sarana dan prasarana ICT
- b. Pengelolaan ICT secara holistik
- c. Meningkatkan layanan umum dan pengelolaan asset UNPATTI Sebagai Satker BLU untuk menunjang Tridharma Perguruan Tinggi dan citra universitas.

13. Menyelenggarakan kerjasama UNPATTI dengan lembaga pendidikan dan penelitian dalam dan luar negeri

Strategi UNPATTI untuk menyelenggarakan kerjasama UNPATTI dengan lembaga pendidikan dan penelitian dalam dan luar negeri

- a. Meningkatkan kerjasama UNPATTI dengan Institusi pendidikan dan Riset dalam dan luar negeri



- b. Membangun dan Mengembangkan SCIENCES PARK Maluku
- c. Mengembangkan Techno Park UNPATTI

14. Menerapkan hasil penelitian dan HAKI untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah

Strategi UNPATTI untuk menerapkan hasil penelitian dan HAKI untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah

- a. Peningkatan kerjasama kemitraan pembangunan dengan kabupaten kota se Maluku dan Provinsi lain dalam perencanaan dan pembangunan
- b. Penerapan hasil-hasil penelitian di masyarakat secara luas.

Arah kebijakan dan strategi UNPATTI sebagaimana diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi Program Prioritas dan Kegiatan UNPATTI 2020-2024 seperti terlihat pada tabel 3.1 dan Kerangka Kerja Logis pada Gambar 3.2.

Tabel 3.1. Program dan Kegiatan Prioritas Tahun 2020-2024

Program Prioritas	Kegiatan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
PP.1. Peningkatan Profesionalisme, Kualitas dan Kesejahteraan SDM Pendidikan Tinggi	K.1. Transformasi Tenaga Kependidikan dari Struktural ke Fungsional		+	++	++	++
	K.2. Peningkatan kualifikasi tenaga pendidik (S3)	++	++	++	++	++
	K.3. Penguatan dan pengembangan kualitas tenaga kependidikan	++	++	++	++	++
	K.4. Sertifikasi kompetensi/profesi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	++	++	++	++	++
	K.5. Dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 berdasarkan bidang ilmu (<i>QS100 by subject</i>)	++	++	++	++	++
	K.6. Dosen bekerja sebagai praktisi di dunia industri	++	++	++	++	++
	K.7. Penataan Sistem Remunerasi	++	++	++	++	++



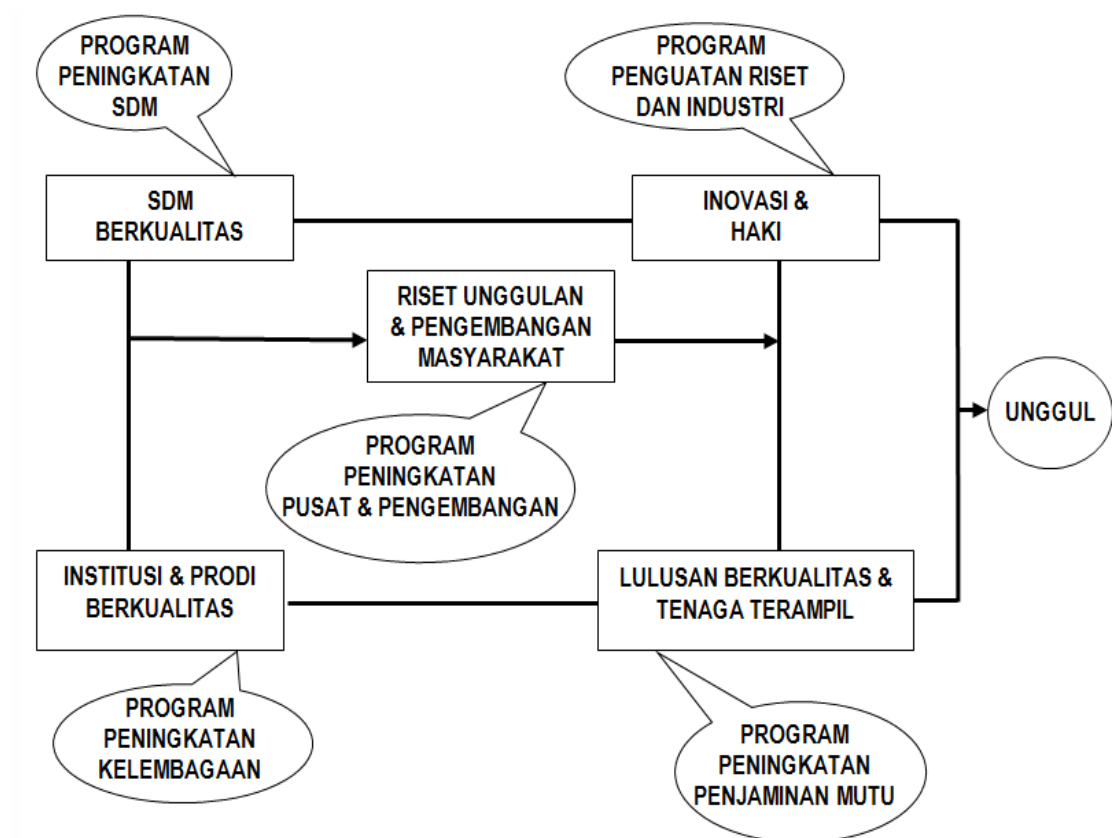
Program Prioritas	Kegiatan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
PP.2. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Riset, Publikasi dan Inovasi	K.8.Penataan sistem tata kelola riset untuk peningkatan produk dan mutu	++	++	++	++	++
	K.9.Peningkatan kapabilitas dan kuantitas perolehan HaKI/Paten	++	++	++	++	++
	K.10.Pemberdayaan Tenaga Pendidik untuk pengembangan riset kerjasama/kolaborasi nasional dan internasional	++	++	++	++	++
	K.11.Peningkatan kualitas publikasi berbasis riset mahasiswa S1/Profesi/S2/S3	++	++	++	++	++
	K.12.Pengembangan Pusat Unggulan Inovasi (PUI) dan Science Techno Park	++	++	++	++	++
PP3. Peningkatkan kualitas pembelajaran, mahasiswa dan lulusan pendidikan tinggi	K.13.Rekonstruksi kurikulum sesuai paradigma <i>Problem Solving based learning</i> dan <i>Outcome-Based Education</i> (OBE) dan memenuhi kebutuhan dunia industri dan dunia usaha (DUDI)	+	++	++	++	++
	K.14.Peningkatan kualitas pelayanan dan pelaksanaan merdeka belajar dan kampus merdeka dengan bekerjasama dengan Perguruan Tinggi, Dunia Industri dan Dunia Usaha (DUDI)	++	++	++	++	++
	K.15.Peningkatan aktivitas <i>Blended Learning</i> dan sistem pembelajaran berbasis penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	++	++	++	++	++
	K.16.Peningkatan prestasi mahasiswa dalam kompetisi nasional maupun internasional	++	++	++	++	++
	K.17.Peningkatan kualitas	++	++	++	++	++



Program Prioritas	Kegiatan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
	lulusan melalui penguatan, entrepreneurship, softskills dan sertifikasi kompetensi					
	K.18.Perluasan akses dan relevansi pendidikan dengan membuka program studi baru, merger program studi untuk prodi yang peminatnya rendah, fakultas baru dan pelembagaan PSDKU menjadi Universitas	++	++	++	++	++
PP.4. Peningkatan Kualitas Institusi, Penguatan Literasi Data dan Teknologi Informasi dan Komunikasi	K.19.Penguatan penjaminan mutu untuk meningkatkan level akreditasi institusi unggul, program studi terakreditasi unggul dan akreditasi/sertifikasi internasional	++	++	++	++	++
	K.20.Pengembangan Infrastruktur TIK dan Integrasi Sistem Informasi Untuk <i>Valid Big Data</i>	++	++	++	++	++
PP.5. Peningkatan Kualitas Tata Kelola Layanan BLU dan Kerjasama	K.21.Penyempurnaan kebijakan, peraturan dan dasar hukum lainnya mengikuti pola organisasi dan capaian PTN BLU sebagai landasan operasional <i>Good University Governance</i>	++	++	++	++	++
	K.22.Penataan Organisasi dan Tata Kerja UNPATTI mengikuti Pola PTN BLU	++	++	++	++	++
	K.23.Operasionalisasi Unit Usaha Komersil untuk meningkatkan pendapatan non-akademik	++	++	++	++	++
	K.24.Pengembangan strategi <i>income generating</i> melalui peningkatan nilai guna asset dan pengembangan usaha/bisnis bernilai strategis	++	++	++	++	++
	K.25.Pengembangan Sistem Layanan Berbasis Elektronik	++	++	++	++	++

Program Prioritas	Kegiatan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
	untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi tata kelola					
	K.26.Pengembangan kerja sama dengan sektor swasta, masyarakat, dan mitra pembangunan untuk menumbuhkan penguatan pendanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	++	++	++	++	++

Keterangan : Tanda (+) menunjukkan derajat prioritas



Gambar 3.4. Kerangka Kerja Logis UNPATTI



3.3. Kerangka Regulasi

Regulasi untuk mendukung pencapaian Visi dan Misi UNPATTI perlu ditetapkan untuk mendapatkan status legal dari seluruh tindakan operasional yang dipatuhi dan diselenggarakan sebagaimana mestinya. Untuk maksud itu UNPATTI perlu menetapkan regulasi-regulasi sebagai berikut:

3.3.1. Bidang Akademik Dan Penjaminan Mutu

1. Peraturan Senat tentang penyelenggaraan pendidikan akademik, vokasi dan profesi di kampus utama dan di luar kampus utama;
2. Peraturan senat tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi UNPATTI di setiap Program Studi;
3. Peraturan Senat tentang Standar Mutu Akademik UNPATTI
4. Peraturan Senat tentang Standar Mutu Penelitian UNPATTI
5. Peraturan Senat tentang Standar Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat;
6. Peraturan senat tentang Sistem Penjaminan Mutu akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
7. Peraturan senat tentang Standar Operational Procedur (SOP), Akademik, Penelitian; dan Pengabdian kepada masyarakat;
8. Peraturan Senat tentang penyelenggaraan pendidikan akademik, vokasi, dan profesi di kampus utama dan di luar kampus utama;
9. Peraturan Senat tentang tahun dan kalender akademik;
10. Peraturan senat tentang Peraturan Akademik;
11. Peraturan senat tentang penerapan Sistem Kredit Semester (SKS);
12. Peraturan Senat tentang pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
13. Peraturan Senat tentang kelulusan mahasiswa;
14. Peraturan Senat tentang Kebebasan Akademik, Kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan;

3.3.2. Bidang Manajemen Dan Organisasi

1. Peraturan Rektor tentang Ukuran dan Tatacara Penggunaan Lambang UNPATTI;
2. Peraturan Rektor tentang Ukuran dan Penggunaan Bendera UNPATTI;



3. Peraturan Rektor tentang Ukuran dan Penggunaan Bendera Fakultas dan Program Pasca Sarjana;
4. Peraturan Rektor tentang Penggunaan Himne dan Mars UNPATTI dan Fakultas;
5. Peraturan Rektor tentang Busana Akademik dan Busana Almamater UNPATTI;
6. Peraturan Rektor tentang Standar Operasional *Procedure* Manajemen Organisasi Kepegawaian, dan Keuangan;
7. Peraturan Rektor tentang Penyelenggaraan Wisuda Lulusan UNPATTI;
8. Peraturan Rektor tentang Penerimaan Mahasiswa Baru dan Mahasiswa Pindahan Transfer Kredit;
9. Peraturan Rektor tentang Kode Etik dan Etika Mahasiswa;
10. Peraturan Rektor tentang Pemberian Gelar, Ijazah, Sertifikat profesi, dan atau Sertifikat Kompetensi;
11. Peraturan Rektor tentang Pemberian Gelar Doktor Kehormatan (*Doctor Honora Causa*);
12. Peraturan Rektor tentang Tatacara Pemberian Penghargaan Kepada Perorangan, Kelompok Atau Komunitas; dan Lembaga;
13. Peraturan Rektor tentang Senat Universitas;
14. Peraturan Rektor tentang Senat Fakultas;
15. Peraturan Rektor tentang Kerjasama antar Universitas, Fakultas Lembaga dan Unit dengan Lembaga Lain Dalam Dan Luar Negeri Serta Ketentuan Lain Tentang Pembagian Manfaatnya
16. Peraturan Rektor tentang Satuan Pengawas Internal;
17. Peraturan Rektor tentang Satuan Pemeriksa Intern;
18. Peraturan Rektor tentang Dewan Pertimbangan UNPATTI
19. Peraturan Rektor tentang Implementasi Sistem Remunerasi UNPATTI
20. Peraturan Rektor tentang Tatacara Penetapan Peraturan dan Keputusan Di Lingkungan UNPATTI, Fakultas, Lembaga dan Unit-unit;
21. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tentang Organisasi dan Tata Kerja UNPATTI;



22.Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang Badan Layanan Umum UNPATTI.

3.4. Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan UNPATTI mengikuti Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNPATTI. Sejalan dengan berubahnya satker UNPATTI menjadi Badan Layanan Umum (Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor : 291/KMK.05/2018), maka susunan pejabat pengelola BLU UNPATTI terdiri atas:

1. Unsur Pimpinan;
(Rektor dan Wakil Rektor)
2. Senat Universitas;
3. Dewan Pertimbangan
4. Satuan Pengawas Internal (SPI);
5. Dewan Pengawas;
6. Unit Usaha Komersial
7. Pejabat Keuangan;
8. Pejabat Teknis;
 - 8.1. Pejabat Teknis Akademis
 - 8.1.1. Fakultas
 - a. Fakultas Hukum;
 - b. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
 - c. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
 - d. Fakultas Ekonomi dan Bisnis;
 - e. Fakultas Pertanian;
 - f. Fakultas Teknik;
 - g. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan;
 - h. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam;
 - i. Fakultas Kedokteran
 - 8.1.2. Pascasarjana



- a. Program Magister;
- b. Program Doktor

8.1.3. Lembaga

- a. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat;
- b. Lembaga Pengembangan, Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

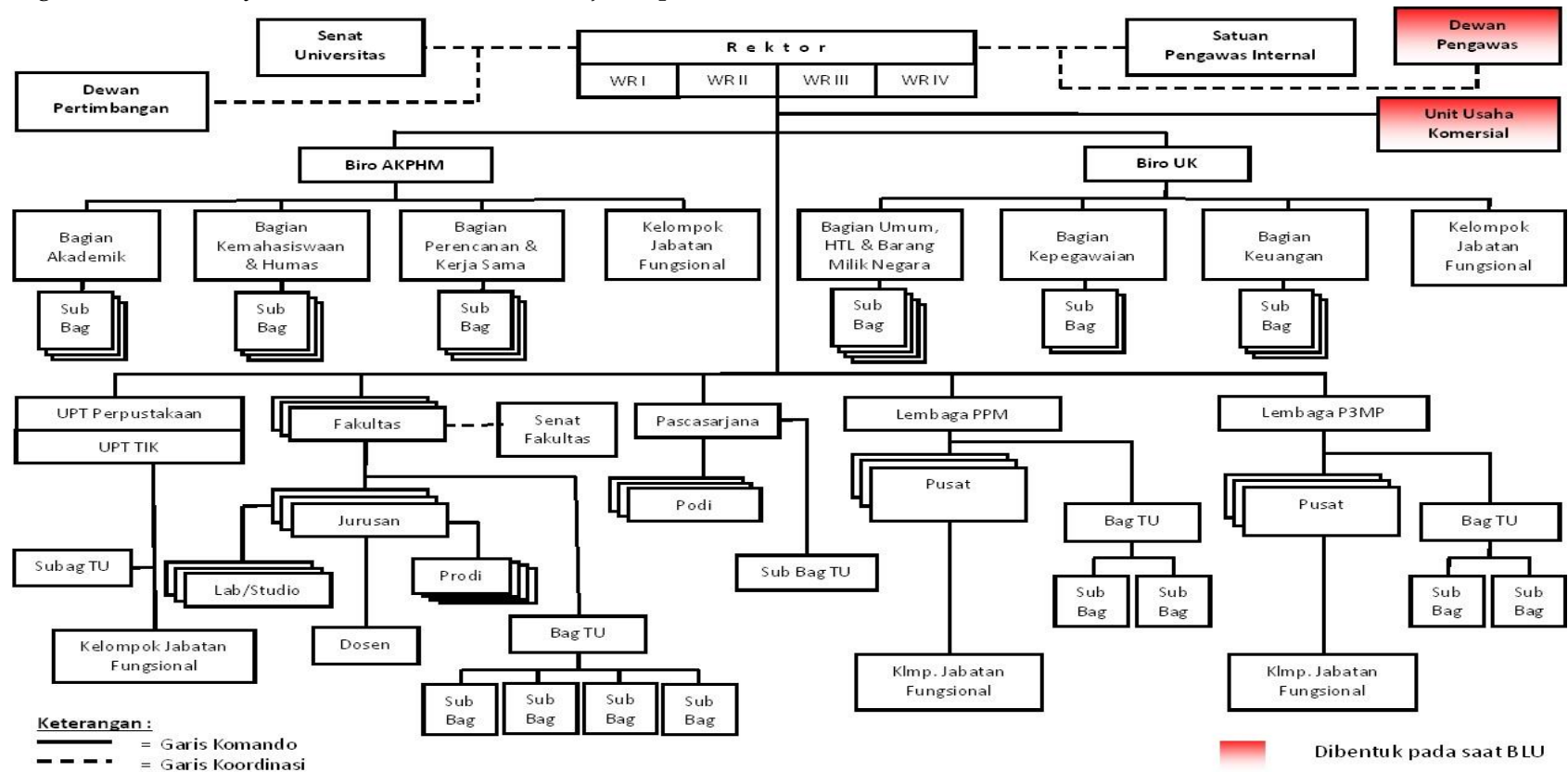
8.2. Pejabat Teknis Administrasi

- 8.2.1. Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Hubungan Masyarakat (BAKPHM);
- 8.2.2. Biro Umum dan Keuangan (BUK).
- 8.2.3. Unit Pelaksana Teknis (UPT)
 - a. UPT Perpustakaan;
 - b. UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK);

Struktur organisasi BLU UNPATTI mengalami penambahan organ Dewan Pengawas dan Pusat Bisnis. Dewan Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan BLU yang dilakukan oleh Pejabat Pengelola BLU UNPATTI mengenai pelaksanaan Rencana Strategis Bisnis (RSB), Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA), dan peraturan perundang-undangan. Dengan penambahan organ Dewan Pengawas, maka Pengelolaan BLU UNPATTI lebih efektif dan efisien.

Pusat Bisnis BLU UNPATTI bertugas mengelola seluruh unit bisnis yang ada di lingkungan UNPATTI. Diharapkan dengan terbentuknya Pusat Bisnis maka sumber-sumber pendapatan atau unit bisnis di lingkungan BLU UNPATTI dapat berkembang dan mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Penjelasan uraian tugas dan fungsi organ Dewan Pengawas dan Pusat Bisnis secara rinci dapat dilihat pada struktur organisasi badan layanan umum UNPATTI disajikan pada Gambar 3.3.



Gambar 3.5. Struktur Organisasi Badan Layanan Umum UNPATTI



3.5. Reformasi Birokrasi di UNPATTI

Reformasi Birokrasi merupakan salah satu langkah awal untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik, efektif dan efisien, sehingga dapat melayani masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional.

Reformasi Birokrasi menjadi satu mandat yang harus dilaksanakan di semua Lembaga publik. Dasar hukum mandat reformasi birokrasi antara lain:

- a. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025,
- b. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025;
- c. Peraturan Presiden Nomor 131 Tahun 2018 tentang pelaksanaan reformasi birokrasi.

Langkah konkret dalam rangka percepatan pencapaian program kerja Reformasi Birokrasi pada unit kerja pemerintahan yaitu Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada Satker yang memenuhi sebagian besar program Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Pengawasan dan Penguatan Akuntabilitas Kinerja.

Sedangkan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) adalah predikat yang diberikan kepada Satker yang memenuhi sebagian besar program Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Pengawasan, Penguatan Akuntabilitas Kinerja dan Penguatan Kualitas Pelayanan Publik.

Reformasi Birokrasi meliputi delapan area perubahan, yaitu:

1. Manajemen Perubahan

Mengubah secara sistematis dan konsisten dari sistem dan mekanisme kerja organisasi serta pola pikir dan budaya kerja individu atau unit kerja didalamnya agar menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran reformasi birokrasi.

2. Penguatan Peraturan dan perundangan

Meningkatkan efektivitas pengelolaan peraturan perundang-undangan. Penguatan peraturan perundangan diharapkan tercapai melalui meningkatnya keterlibatan publik dalam proses perumusan kebijakan; meningkatnya kualitas regulasi yang melindungi,



berpihak pada publik, harmonis, tidak tumpang tindih dan mendorong iklim kondusif bagi publik.

3. Penguatan Kelembagaan

Meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas masing-masing, sehingga organisasi menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran (*right sizing*). Penguatan kelembagaan diharapkan dapat menurunkan tumpang tindih tugas pokok dan fungsi internal. Selain juga untuk meningkatkan kapasitas organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi

4. Penguatan Tata laksana

Meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem, proses, dan prosedur kerja yang jelas, efektif, efisien, dan terukur. Target dari penguatan tata laksana adalah meningkatnya penerapan sistem, proses dan prosedur kerja yang jelas, efektif, efisien, cepat, terukur sederhana, transparan, partisipatif, dan berbasis e-Government; meningkatnya efisiensi dan efektivitas proses manajemen pemerintahan; serta meningkatnya penerapan keterbukaan informasi publik

5. Penguatan Sistem Manajemen SDM

Meningkatkan profesionalisme SDM aparatur pemerintah, yang didukung oleh sistem rekrutmen dan promosi aparatur berbasis kompetensi, transparan, serta memperoleh gaji dan bentuk jaminan kesejahteraan yang sepadan. Target penguatan system manajemen SDM adalah meningkatnya ketaatan terhadap pengelolaan SDM Aparatur; meningkatnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan SDM Aparatur; serta meningkatnya disiplin SDM Aparatur;

6. Penguatan Pengawasan

Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN. Target penguatan pengawasan adalah meningkatnya kepatuhan terhadap pengelolaan keuangan negara; meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan negara; meningkatnya status opini BPK terhadap pengelolaan keuangan negara; menurunnya tingkat penyalahgunaan wewenang penyimpangan oleh aparatur; serta memperoleh opini WTP.

7. Penguatan Akuntabilitas

Meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas kinerja pemerintahan. Target penguatan akuntabilitas adalah meningkatnya kualitas penerapan sistem akuntabilitas keuangan dan



kinerja yang terintegrasi; meningkatnya penerapan sistem manajemen kinerja; serta meningkatnya akuntabilitas aparatur.

8. Penguatan Kualitas

Meningkatkan kualitas pelayanan publik pada masing-masing unit organisasi sesuai kebutuhan dan harapan masyarakat. Target penguatan kualitas layanan publik adalah meningkatnya kualitas pelayanan publik (lebih cepat, lebih baik, lebih murah); meningkatnya jumlah unit pelayanan yang menerapkan standar pelayanan publik; Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik; serta meningkatnya profesionalisme aparatur.

BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Target Kinerja

Pencapaian Tujuan dan Sasaran Strategis UNPATTI 2020-2024 didukung oleh program-program prioritas yang direncanakan untuk diimplementasikan seperti yang telah diuraikan pada Bab III Arah Kebijakan dan Strategi. Ketercapaian ini diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selanjutnya dijabarkan target-target IKU UNPATTI, Sinkronisasi Target Program Prioritas, Indikator Kinerja Utama (IKU), dan Indikator Kinerja (IK) dan Sinkronisasi Indikator Kinerja Utama (IKU), Indikator Kinerja (IK) dan Kegiatan Pendukung.

Tabel 4.1. Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Pattimura 2020-2024

Indikator Kinerja Utama		Baseline 2020	2021	2022	2023	2024	
IKU.1.	Persentase lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	Mendapat pekerjaan	43.0	66.11	43.83	43.83	44.83
		Melanjutkan studi	1.34	5.34	6.12	6.12	6.12
		Menjadi wiraswasta	3,55	8.55	10.05	10.05	10.05
		Total	48,2	80	60	60	61
IKU.2.	Persentase mahasiswa S1 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	Menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus	1.2	15	15	16	18
		Meraih prestasi tingkat nasional	0.45	5	5	6	7
		Total	1.65	20	20	22	25
IKU.3.	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5(lima) tahun	Di kampus lain di QS 100 (by subject)	1.43	7	7	8	9
		Bekerja sebagai praktisi di dunia industri	0.67	4	4	5	5
		Membina mahasiswa berprestasi paling rendah tingkat nasional	1.62	9	9	10	11
		Total	3.72	20	20	23	25



Indikator Kinerja Utama			Baseline 2020	2021	2022	2023	2024
	terakhir						
IKU.4.	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik	Berkualifikasi S3	33.2	10	10	11	13
	S3; memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja	Sertifikasi kompetensi/profesi diakui industri dan dunia kerja	81.24	28	28	31	33
		Berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri dan dunia kerja	3.81	2	2	3	4
		Total	118.25	40	40	45	50
IKU.5.	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rekognisi Internasional	229	0.05	0.1	0.32	0.5
		Diterapkan oleh masyarakat	229	0.05	0.05	0.32	0.5
		Total	0.21	0.1	0.15	0.64	1
IKU.6.	Persentase program studi S1 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra		23	50	50	80	100
IKU.7.	Persentase mata kuliah S1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>project based learning</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi	Pembelajaran pemecahan kasus	21	21	51	55	60
		Project Based Learning	14	14	34	35	40
		Total	35	35	85	90	100
IKU.8.	Persentase program studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah		5	5	5	5	5
IKU.9.	Rata-Rata Predikat SAKIP Satker minimal BB		B	BB	A	A	AA
IKU.10.	Rata-Rata Nilai Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80		88,30	88.35	90	93	95



Indikator Kinerja Utama		Baseline 2020	2021	2022	2023	2024
IKU.11.	Rasio pendapatan BLU terhadap biaya operasional	51	53,4	55	57	60
IKU.12.	Realisasi pendapatan BLU	140.452.405.128	161.658.322.657	162.500.000.000	163.750.000.000	165.000.000.000
IKU.13.	Realisasi pendapatan BLU dari optimalisasi aset	3.039.378.260	3.148.923.190	6.000.000.000	8.000.000.000	10.000.000.000
IKU.14.	Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU	110	112	115	118	120



Tabel 4.2. Sinkronisasi Target Program Prioritas, Indikator Kinerja Utama (IKU), dan Indikator Kinerja (IK)

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2020	Tahun			
				2021	2022	2023	2024
PP.1. Peningkatan Profesionalisme, Kualitas dan Kesejahteraan SDM Pendidikan Tinggi							
IKU.3.Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 berdasarkan bidang ilmu (<i>QS100 by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5(lima) tahun terakhir		%	3.72	20	20	23	25
Di kampus lain di QS 100 (by subject)	IK.18.Di kampus lain di QS 100 (by subject)	%	1.43	7	7	8	9
Bekerja sebagai praktisi di dunia industri	IK.19.Bekerja sebagai praktisi di dunia industri	%	0.67	4	4	5	5
Membina mahasiswa berprestasi paling rendah tingkat nasional	IK.20.Membina mahasiswa berprestasi paling rendah tingkat nasional	%	1.62	9	9	10	11
IKU.4.Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi		%	32,2	40	40	45	50



Indikator Kinerja Utama (IKU)	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2020	Tahun			
				2021	2022	2023	2024
profesional, dunia industri atau dunia kerja							
Berkualifikasi S3	IK.21.Persentase dosen berkualifikasi Doktor	%	33.2	34	35,2	50	60
	IK.22.Rata-rata jumlah pengakuan atas prestasi/kinerja dosen terhadap jumlah dosen tetap	Prestasi	0,09	0,14	0,17	0,5	0,6
Sertifikasi kompetensi/profesi diakui industri dan dunia kerja		%	24	28	28	31	33
Berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri dan dunia kerja	IK.23.Persentase dosen yang memiliki pengalaman bekerja di industri atau lembaga profesi minimal 1 tahun dan/atau bekerja di luar negeri minimal 1 tahun	%	3.81	2	2	3	4
	IK.24.Persentase dosen dengan jabatan guru besar	%	4,5	4,6	4,7	5	6
	IK.25.Persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen (dosen tetap dan dosen tidak tetap)	%	16	14	10.2	9	5
	IK.26.Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap	Rasio	1:25	1:23	1:24	1:22	1:26
PP.2. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Riset, Publikasi dan Inovasi							



Indikator Kinerja Utama (IKU)	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2020	Tahun			
				2021	2022	2023	2024
IKU.5. Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen		Jumlah	0.21	0.1	0.15	0.64	1
Rekognisi Internasional		Jumlah	0,22	0.30	0.5	0.6	0.7
Diterapkan oleh masyarakat		Jumlah	0,22	0.30	0.5	0.6	0.7
	IK.27. Jumlah publikasi internasional	Jumlah	158	253	350	400	500
	IK.28. Jumlah jurnal bereputasi terindeks nasional	Jumlah	237	322	368	400	350
	IK.29. Jumlah jurnal bereputasi terindeks global	Jumlah	6	12	13	14	15
	IK.30. Jumlah sitasi karya ilmiah	Jumlah	7.143	8.648	10.339	12.000	15.000
	IK.31. Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan	Jumlah	49	89	113	120	128
	IK.32. Jumlah Kekayaan Intelektual yang digunakan oleh industri	Jumlah	49	89	113	120	128
	IK.33. Rata-rata penelitian/ dosen/ tahun	Judul	0,22	0,30	0,32	0,5	1
	IK.34. Rata-rata PkM/ dosen/ tahun	Judul	0,22	0,30	0,32	0,5	1
	IK.35. Rata-rata dana	Rp	9,8 juta	11 juta	15 juta	20 juta	25 juta



Indikator Kinerja Utama (IKU)	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2020	Tahun			
				2021	2022	2023	2024
	penelitian dosen/ tahun						
	IK.36.Rata-rata dana PkM dosen/ tahun	Rp	2 juta	3 juta	4 juta	5 juta	7 juta
	IK.37.Persentase penggunaan dana penelitian terhadap total dana perguruan tinggi	%	7	8.5	10	11.5	13
	IK.38.Persentase penggunaan dana PkM terhadap total dana perguruan tinggi	%	1.5	2	2.5	3	3.5
PP3. Peningkatkan kualitas pembelajaran, mahasiswa dan lulusan pendidikan tinggi							
IKU.1. Persentase lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta		%	48,2	80	60	60	61
Mendapat pekerjaan	IK.1.Persentase lulusan yang langsung bekerja dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah kelulusan	%	43.0	66.11	43.83	70	75
	IK.2.Kesesuaian bidang kerja lulusan dari program utama di perguruan tinggi terhadap kompetensi bidang studi	%	74	76	78	80	82
	IK.3.Lama waktu tunggu lulusan program utama di	Bulan	18	12	10	8	6



Indikator Kinerja Utama (IKU)	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2020	Tahun			
				2021	2022	2023	2024
	perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan pertama						
Melanjutkan studi	IK.4.Jumlah lulusan yang studi lanjut	%	1.34	5.34	6.12	6.12	6.12
	IK.5.Rata-rata IPK mahasiswa	IPK	3.16	3,23	3,36	3,4	3,5
	IK.6.Lama studi mahasiswa untuk program doctor	Tahun	3.3	3,27	3,2	3	3
	IK.7.Lama studi mahasiswa untuk program magister	Tahun	2.2	2,1	2	2	2
	IK.8.Lama studi mahasiswa untuk program profesi 1 tahun	Tahun	1	1	1	1	1
	IK.9.Lama studi mahasiswa untuk program profesi 2 tahun	Tahun	2,6	2,5	2,4	2,3	2
	IK.10.Lama studi mahasiswa untuk program sarjana	Tahun	5.4	5,2	4,8	4,6	4,5
	IK.11.Persentase kelulusan tepat waktu untuk setiap program	%	50	52	55	60	65
	IK.12.Persentase keberhasilan studi untuk setiap program.	%	75	78	80	85	86
Menjadi wiraswasta	IK.13.Jumlah mahasiswa dan/ atau lulusan yang berhasil menjadi wirausaha	%	3,55	8.55	10.05	10.05	10.05



Indikator Kinerja Utama (IKU)	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2020	Tahun			
				2021	2022	2023	2024
IKU.2. Persentase mahasiswa S1 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional		%	1.65	20	20	22	25
Menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus		%	1.2	15	15	16	18
	IK.14.Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan Merdeka Belajar	Mhs	1493	1835	2000	2500	3000
	IK.15.Jumlah Prodi yang menerapkan pembelajaran Kampus Merdeka	Prodi	65	68	74	74	74
Meraih prestasi tingkat nasional		%	0.45	5	5	6	7
	IK.16.Jumlah mahasiswa yang berprestasi di tingkat nasional dan internasional	Mhs	30	35	50	100	150
	IK.17.Jumlah medali yang diperoleh dari kejuaraan di tingkat nasional dan internasional	Jumlah	18	22	25	30	32
IKU.7. Persentase mata kuliah S1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok	IK.40.Persentasi dosen yang memberikan kuliah dengan menerapkan metode pembelajaran kasus atau pembelajaran	%	35	35	85	90	100



Indikator Kinerja Utama (IKU)	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2020	Tahun			
				2021	2022	2023	2024
berbasis proyek (<i>project based learning</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi	berbasis proyek						
Pembelajaran pemecahan kasus		%	21	21	51	55	60
Project Based Learning		%	14	14	34	35	40
PP.4. Peningkatan Kualitas Institusi, Penguatan Literasi Data dan Teknologi Informasi dan Komunikasi							
IKU.8.Persentase program studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah		%	5	5	5	5	5
	IK.41.Akreditasi institusi	Peringkat	B	B	B	Unggul	Unggul
	IK.42.Persentase prodi unggul (Ter Akreditasi A)	%	10	12	15	26	30
	IK.43.Jumlah prodi terakreditasi/tersertifikasi internasional	Jumlah	5	5	5	5	5
	IK.44.Persentase mahasiswa penerima KIP-Kuliah dan mahasiswa yang membayar UKT ≤ Rp. 1.000.000	%	10,12	10,34	10,40	10,54	11
	IK.45.Persentase jumlah mahasiswa asing terhadap jumlah seluruh mahasiswa	%	0,06	0,33	0,35	0,4	0,5
	IK.46.Rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi pada program utama	Rasio	2.2	1.9	2.0	4	5



Indikator Kinerja Utama (IKU)	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2020	Tahun			
				2021	2022	2023	2024
	IK.47.Persentase jumlah mahasiswa yang mendaftar ulang terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi pada program utama	%	95,79	94,8	95,8	96,5	97
PP.5. Peningkatan Kualitas Tata Kelola Layanan BLU dan Kerjasama							
IKU.6.Persentase program studi S1 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra		%	23	50	50	80	100
	IK.39.Nilai kontrak kerja sama dengan industry/mitra	Rp	5,600,000,000	6,351,37,015	8,640,523,329	10,000,000,000	12,000,000,000
IKU.9. Rata-Rata Predikat SAKIP Satker minimal BB		Predikat	B	BB	A	A	AA
	IK.48.Tersedianya Dokumen Renstra UNPATTI Telah diselaraskan dengan Renstra Kemdikbudristek	Dok	1	1	1	1	1
	IK.49.Tersedianya PK Rektor dengan Kemendikbudristek	Dok	1	1	1	1	1
	IK.50.Tersedianya Rencana Kerja Tahunan UNPATTI	Dok	1	1	1	1	1
	IK.51.Persentasi Ketersediaan Kontrak Kinerja Individu Dosen dan Tenaga	%	100	100	100	100	100



Indikator Kinerja Utama (IKU)	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2020	Tahun			
				2021	2022	2023	2024
	Kependidikan						
	IK.52.Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	Opini	WDP	WTP	WTP	W	W
IKU.10. Rata-Rata Nilai Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80		Nilai	88,30	88,35	90	92	95
	IK.53.Persentase capaian output kegiatan	%	97,9	98,81	99,15	99,2	99,3
	IK.54.Persentase efisiensi anggaran	%	7,47	4,74	4	4	3
	IK.55.Persentase Penyerapann Anggaran	%	93,66	97,7	98	98,5	99
	IK.56.Persentase Konsistensi Perencanaan Kegiatan dan Pelaksanaan	%	95,4	95,44	95,56	96,7	98
	IK.57.Persentase tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi magister/doktor/sertifikat keahlian	%	4,9	8,4	10,5	15	30
	IK.58.Nilai Indeks Kinerja Unit	%	203,50	100	100	100	100
IKU.11. Rasio pendapatan BLU terhadap biaya operasional		Rasio	51	53,4	55	57	60
	IK.59.Rata-rata dana operasional proses pembelajaran/mahasi	Rp	16 juta	17 juta	18 juta	20 juta	22 juta



Indikator Kinerja Utama (IKU)	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2020	Tahun			
				2021	2022	2023	2024
	swa/ tahun						
IKU.12. Realisasi pendapatan BLU		Rp	140.452.405.128	161.658.322.657	162.500.000.000	163.750.000.000	165.000.000.000
	IK.60.Penghasilan yang diperoleh dari unit usaha	Rp	1.509.000.000	2.100.000.000	3.148.923.190	3.540.000.000	4.000.000.000
	IK.61.Persentase perolehan dana yang bersumber dari mahasiswa terhadap total perolehan dana perguruan tinggi	%	39,9	33,01	40	39	38
	IK.62.Persentase perolehan dana perguruan tinggi yang bersumber selain dari mahasiswa dan kementerian/ lembaga terhadap total perolehan dana perguruan tinggi	%	6,21	8	11,26	13	15
IKU.13. Realisasi pendapatan BLU dari optimalisasi aset		Rp	3.039.378.260	3.148.923.190	6.000.000.000	8.000.000.000	10.000.000.000
IKU.14. Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU		%	110	112	115	118	120



Tabel 4.3. Sinkronisasi Indikator Kinerja Utama (IKU), Indikator Kinerja (IK) dan Kegiatan Pendukung

Indikator Kinerja Utama		Indikator Kinerja	Kegiatan Pendukung
IKU.1	Persentase lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	IK.1.Persentase lulusan yang langsung bekerja dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah kelulusan	K.1.Peningkatan kualitas seleksi calon mahasiswa baru dan proses pembelajaran
		IK.2.Kesesuaian bidang kerja lulusan dari program utama di perguruan tinggi terhadap kompetensi bidang studi	K.2.Peningkatan kualitas pelacakan studi dan survei pengguna lulusan
		IK.3.Lama waktu tunggu lulusan program utama di perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan pertama	
		IK.4.Jumlah lulusan yang studi lanjut	
		IK.5.Rata-rata IPK mahasiswa	K.3.Peningkatan kualitas pembelajaran pada program S1, Profesi, S2 dan S3
		IK.6.Lama studi mahasiswa untuk program doctor	
		IK.7.Lama studi mahasiswa untuk program magister	
		IK.8.Lama studi mahasiswa untuk program profesi 1 tahun	
		IK.9.Lama studi mahasiswa untuk program profesi 2 tahun	
		IK.10.Lama studi mahasiswa untuk program sarjana	
		IK.11.Persentase kelulusan tepat waktu untuk setiap program	
		IK.12.Persentase keberhasilan studi untuk setiap program.	
		IK13.Jumlah mahasiswa dan/atau lulusan yang berhasil menjadi wirausaha	K.4.Pengembangan Layanan Karir Mahasiswa dan Alumni
			K.5. Peningkatan kualitas lulusan melalui penguatan, entrepreneurship, softskills dan



Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja	Kegiatan Pendukung
		sertifikasi kompetensi
IKU.2.	Persentase mahasiswa S1 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	IK.14.Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan Merdeka Belajar K.6.Peningkatan kualitas kegiatan Merdeka Belajar
	IK.15.Jumlah Prodi yang menerapkan pembelajaran Kampus Merdeka	K.7.Peningkatan penerapan program Kampus Merdeka
	IK.16.Jumlah mahasiswa yang berprestasi di tingkat nasional dan internasional	K.8.Peningkatan daya saing pada kompetisi tingkat nasional dan internasional
	IK.17.Jumlah medali yang diperoleh dari kejuaraan di tingkat nasional dan internasional	K.9.Peningkatan Kualitas Prestasi Mahasiswa
IKU.3.	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 berdasarkan bidang ilmu (<i>QS100 by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5(lima) tahun terakhir	IK.18.Di kampus lain di QS 100 (by subject) K.10.Peningkatan Reputasi Akademik Berbasis QS100 By Subject
	IK.19.Bekerja sebagai praktisi di dunia industri	K.11.Peningkatan Kualifikasi Dan Kompetensi Dosen Sebagai Praktisi Di Dunia Industri
	IK.20.Membina mahasiswa berprestasi paling rendah tingkat nasional	K.12.Peningkatan Kualitas Dan Kuantitas Pembinaan Prestasi Mahasiswa
IKU.4.	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja	IK.21.Persentase dosen berkualifikasi Doktor K.13.Peningkatan Kualifikasi Doktor Dosen
	IK.22.Rata-rata jumlah pengakuan atas prestasi/kinerja dosen terhadap jumlah dosen	K.14.Peningkatan Kompetensi/Profesi Tenaga



Indikator Kinerja Utama		Indikator Kinerja	Kegiatan Pendukung
		tetap	Pendidik Yang Diakui Oleh Industri Atau Dunia Kerja, Atau Berasal Dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri Dan Dunia Kerja
		IK.23.Persentase dosen yang memiliki pengalaman bekerja di industri atau lembaga profesi minimal 1 tahun dan/atau bekerja di luar negeri minimal 1 tahun	K.15.Peningkatan Tenaga Pendidik Kerjasama Dengan Industri Dan Dunia Kerja
		IK.24.Persentase dosen dengan jabatan guru besar	K.16.Percepatan Guru Besar
		IK.25.Persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen (dosen tetap dan dosen tidak tetap)	K.17.Perencanaan dan Pengembangan SDM Tenaga Pendidik
		IK.26.Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap	
IKU.5.	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	IK.27.Jumlah publikasi internasional	K.18.Peningkatan Kuantitas Dan Kualitas Riset
		IK.28.Jumlah jurnal bereputasi terindeks nasional	K.19.Peningkatan Publisher Dan Diseminasi Hasil Riset Dan P2M Tingkat Nasional
		IK.29.Jumlah jurnal bereputasi terindeks global	K.20.Peningkatan Publisher Dan Diseminasi Hasil Riset Dan P2M Tingkat Internasional
		IK.30.Jumlah sitasi karya ilmiah	K.21.Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Tingkat Nasional Dan Internasional
		IK.31.Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan	K.22.Peningkatan Kualitas Karya Terapan Tingkat Nasional Dan Internasional
		IK.32.Jumlah Kekayaan Intelektual yang digunakan oleh industri	K.23.Peningkatan Kualitas Kekayaan Intelektual Yang Terdaftar/Tersertifikasi Yang



Indikator Kinerja Utama		Indikator Kinerja	Kegiatan Pendukung
			Digunakan Oleh Masyarakat
		IK.33.Rata-rata penelitian/ dosen/ tahun	K.24.Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Sarana dan Prasarana Penelitian dan PkM
		IK.34.Rata-rata PkM/ dosen/ tahun	K.25.Peningkatan kuantitas pendanaan riset dan PkM melalui kerjasama/kolaborasi
		IK.35.Rata-rata dana penelitian dosen/ tahun	K.26. Pengembangan Pusat Unggulan Inovasi (PUI) dan Science Techno Park
		IK.36.Rata-rata dana PkM dosen/ tahun	
		IK.37.Persentase penggunaan dana penelitian terhadap total dana perguruan tinggi	
		IK.38.Persentase penggunaan dana PkM terhadap total dana perguruan tinggi	
IKU.6.	Persentase program studi S1 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	IK.39.Nilai kontrak kerja sama dengan industry/mitra	K.27.Peningkatan Kerjasama Trihadarma dengan Industri dan Dunia kerja
IKU.7.	Persentase mata kuliah S1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>project based learning</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi	IK.40.Persentasi dosen yang memberikan kuliah dengan menerapkan metode pembelajaran kasus atau pembelajaran berbasis proyek	K.28.Peningkatan Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik
			K.29.Peningkatan Kapasitas Kinerja Laboratorium
			K.30.Peningkatan Pembelajaran Berbasis TIK dan aktivitas <i>Blended Learning</i> serta sistem pembelajaran berbasis penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
			K.31.Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Sarana dan Prasarana



Indikator Kinerja Utama		Indikator Kinerja	Kegiatan Pendukung
			Pendidikan
			K.32. Rekonstruksi kurikulum sesuai paradigma <i>Problem Solving based learning</i> dan <i>Outcome-Based Education</i> (OBE) dan memenuhi kebutuhan dunia industri dan dunia usaha (DUDI)
IKU.8.	Persentase program studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	IK.41.Akreditasi institusi Unggul	K.33.Peningkatan Penjaminan Mutu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
		IK.42.Persentase prodi unggul (Ter Akreditasi A)	
		IK.43.Jumlah prodi terakreditasi/tersertifikasi internasional	K.34.Peningkatan Kualitas Prodi Terakreditasi/tersertifikasi Internasional
			K.35.Peningkatan Kualitas Sistem Informasi
			K.36.Peningkatan Kualitas Perpustakaan
		IK.44.Persentase mahasiswa penerima KIP-Kuliah dan mahasiswa yang membayar UKT \leq Rp. 1.000.000	K.37.Peningkatan Kualitas Layanan Dan Pemerataan Akses Pendidikan dengan membuka program studi baru, merger program studi untuk prodi yang peminatnya rendah, fakultas baru dan pelembagaan PSDKU menjadi Universitas
		IK.45.Persentase jumlah mahasiswa asing terhadap jumlah seluruh mahasiswa	
		IK.46.Rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi pada program utama	
		IK.47.Persentase jumlah mahasiswa yang mendaftar ulang terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi pada program utama	



Indikator Kinerja Utama		Indikator Kinerja	Kegiatan Pendukung
IKU.9.	Rata-Rata Predikat SAKIP Satker minimal BB		K.38.Peningkatan Kualitas Tata Kelola Perencanaan dan Keuangan Mengikuti Pola PTN BLU
		IK.48.Tersedianya Dokumen Renstra UNPATTI Telah diselaraskan dengan Renstra kemdikbudristek	K.39.Penegakan Disiplin Sivitas Akademika
		IK.49.Tersedianya PK Rektor dengan Kemdikbudristek	K.40.Peningkatan Kualitas Tata Kelola Arsip dan Penyempurnaan kebijakan, peraturan dan dasar hukum lainnya mengikuti pola organisasi dan capaian PTN BLU sebagai landasan operasional <i>Good University Governance</i>
		IK.50.Tersedianya Rencana Kerja Tahunan UNPATTI	K.41. Penataan Organisasi dan Tata Kerja UNPATTI mengikuti Pola PTN BLU
		IK.51.Persentasi Ketersediaan Kontrak Kinerja Individu Dosen dan Tenaga Kependidikan	
		IK.52.Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	
IKU.10	Rata-Rata Nilai Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80		K.42. Penguatan dan pengembangan kualitas tenaga kependidikan
		IK.53.Persentase capaian output kegiatan	K.43.Peningkatan Efektivitas Manajemen Operasional Lembaga
		IK.54.Persentase efisiensi anggaran	K.44.Penataan Sistem Remunerasi
		IK.55.Persentase Penyerapan Anggaran	
		IK.56.Persentase Konsistensi Perencanaan Kegiatan dan Pelaksanaan	
		IK.57.Persentase tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi magister/doktor/	



Indikator Kinerja Utama		Indikator Kinerja	Kegiatan Pendukung
		sertifikat keahlian	
		IK.58.Nilai Indeks Kinerja Unit	
IKU.11.	Rasio pendapatan BLU terhadap biaya operasional	IK.59.Rata-rata dana operasional proses pembelajaran/mahasiswa/ tahun	K.45.Peningkatan Efektivitas Manajemen Operasional Institusi
IKU.12.	Realisasi pendapatan BLU	IK.60.Penghasilan yang diperoleh dari unit usaha	K.46. Operasionalisasi Unit Usaha Komersil untuk meningkatkan pendapatan non-akademik
		IK.61.Persentase perolehan dana yang bersumber dari mahasiswa terhadap total perolehan dana perguruan tinggi	K.47.Peningkatan Kualitas Tata Kelola Perencanaan dan Keuangan Mengikuti Pola PTN BLU
		IK.62.Persentase perolehan dana perguruan tinggi yang bersumber selain dari mahasiswa dan kementerian/lembaga terhadap total perolehan dana perguruan tinggi	
IKU.13.	Realisasi pendapatan BLU dari optimalisasi aset		K.48.Peningkatan Kualitas Tata Kelola Aset dan Pengembangan strategi <i>income generating</i>
IKU.14.	Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU		K.49. Pengembangan Infrastruktur TIK dan Integrasi Sistem Informasi Untuk <i>Valid Big Data</i>
			K.50.Pengembangan Sistem Layanan Berbasis Elektronik untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi tata kelola

4.2. Kerangka Pendanaan

Bagian ini menggambarkan strategi pendanaan UNPATTI melalui optimalisasi sumber-sumber pendapatan baik yang bersumber dari RM (BOPTN) maupun PNBP. Sumber pendapatan PNBP UNPATTI saat ini bersumber dari Pendapatan Kegiatan Akademik (Pendapatan Jasa Layanan Pendidikan), PNBP Kegiatan Non Akademik (Unit Usaha dan Kerjasama Pengelolaan Aset).

Sebagai PTN BLU, saat ini UNPATTI telah membentuk Unit Usaha yang bertanggung jawab atas pengembangan usaha di UNPATTI. Strategi pengembangan Unit ini tidak hanya fokus pada tata kelola dan pemanfaatan aset fisik tetapi juga pada aset intelektual SDM UNPATTI. Strategi pendanaan UNPATTI diarahkan untuk mencapai tujuan dan sasaran-sasaran strategis UNPATTI. Kerangka pendanaan Renstra UNPATTI 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Kerangka Pendanaan Rencana Strategis UNPATTI 2020-2024

No	Program	Indikasi Kebutuhan Anggaran (Rp)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Peningkatan Profesionalisme, Kualitas dan Kesejahteraan SDM Pendidikan Tinggi	81,336,493,000	104,648,422,000	85,058,357,000	89,180,594,000	95,482,695,000
2	Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Riset, Publikasi dan Inovasi	81,336,493,000	104,648,422,000	85,058,357,000	89,180,594,000	95,482,695,000
3	Peningkatkan kualitas pembelajaran, mahasiswa dan lulusan pendidikan tinggi	81,336,493,000	104,648,422,000	85,058,357,000	89,180,594,000	95,482,695,000
4	Peningkatan Kualitas Institusi, Penguatan Literasi Data dan Teknologi Informasi dan Komunikasi	81,336,493,000	104,648,422,000	85,058,357,000	89,180,594,000	95,482,695,000
5	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Layanan BLU dan Kerjasama	37,763,373,000	48,586,770,000	39,491,384,000	41,405,274,000	44,331,257,000
Jumlah		363,109,353,000	467,180,457,000	379,724,815,000	398,127,655,000	426,262,041,000

4.2.1. Proyeksi Pendapatan

Renstra UNPATTI telah menetapkan 14(empatbelas) Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Program dan Kegiatan yang akan dicapai dalam periode implementasi Renstra. IKU dan IK ini dijadikan acuan oleh semua Unit Kerja dalam lingkungan UNPATTI, yaitu Fakultas, Pascasarjana, Lembaga, Biro dan UPT dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan dengan terlebih dahulu merencanakan kebutuhan anggaran dan proyeksi pendapatan tahunan,



agar program dan kegiatan yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik. Proyeksi Anggaran Pendapatan dan Belanja diusulkan kepada Kementerian Keuangan untuk mendapat persetujuan. Persetujuan tersebut dituangkan dalam anggaran pendapatan dan belanja melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Rincian Kerta Kerja Satuan Kerja, yang dalam hal ini UNPATTI adalah Perguruan Tinggi Negeri dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layan Umum (PTNBLU).

Jenis Pendapatan UNPATTI dikelompokan atas;

- a. Pendapatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). APBN bersumber dari;
 1. Alokasi belanja pegawai (gaji dan tunjangan PNS) dari sumber dana Rupiah Murni yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek
 2. Pendapatan Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN)
 3. Layanan Perkantoran
 4. Geologi
 5. SBSN
- b. Pendapatan Selain APBN. Pendapatan UNPATTI selain dari APBN bersumber dari
 1. Dana Masyarakat
 2. Biaya Pendidikan
 3. Usaha BLU
 4. Kerjasama Tridhrama Perguruan Tinggi
 5. Pengelolaan Aset BLU
 6. APBD
 7. Saldo Kas

Rekapan pendapatan UNPATTI dapat dilihat pada tabel 4.5.



Tabel 4.5. Realisasi dan Proyeksi Pendapatan Tahun 2020-2024

Jenis Pendapatan		Baseline 2020	2021	Proyeksi		
				2022	2023	2024
I	APBN	195,595,124,000	201,429,401,000	215,485,596,000	225,255,103,800	235,079,669,000
a	Gaji dan Tunjangan PNS	154,924,406,000	153,100,509,000	155,403,000,000	155,403,000,000	163,173,150,000
b	BOPTN	19,684,718,000	25,567,332,000	37,257,466,000	37,257,466,000	38,002,150,000
c	Layanan Perkantoran	16,986,000,000	15,761,560,000	22,825,130,000	24,194,637,800	25,404,369,000
d	Geologi	4,000,000,000	7,000,000,000	0	8,400,000,000	8,500,000,000
e	SBSN	0	93,000,000,000	0	0	0
II	Selain APBN	167,514,229,093	172,751,056,866	164,239,211,920	172,872,546,894.64	191,182,373,000
a	Dana Masyarakat	0	0	0	0	0
b	Biaya Pendidikan	144,950,858,570	154,200,175,800	159,277,976,832	167,911,311,000	175,105,757,000
c	Usaha BLU	1,827,206,296	1,292,519,447	1,135,071,000	1,390,069,000	1,560,074,000
d	Kerjasama Tridharma	798,416,719	5,392,323,667	1,500,000,000	1,656,535,000	1,813,070,000
e	Pengelolaan Aset BLU	1,307,397,100	2,062,518,240	2,326,169,000	2,754,947,000	2,703,472,000
f	APBD	0	0	0	0	0
g	Saldo Kas	18,630,350,408	9,803,519,712	37,790,597,548	10,000,000,000	10,000,000,000
Total Pendapatan		363,109,353,093	467,180,457,866	379,724,815,920	398,127,656,695	426,262,042,000



4.2.2. Proyeksi Belanja

Rencana anggaran dan kegiatan tahunan UNPATTI disusun kemudian disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Komponen Belanja UNPATTI terdiri dari Biaya Dosen PNS dan Tenaga Kependidikan PNS, Biaya Operasional, Biaya Dosen Non PNS dan Remunerasi seperti terlihat pada Tabel 4.6. Pada bagian ini juga dilakukan proyeksi asset UNPATTI untuk tahun 2022-2024 seperti terlihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.6. Realisasi Belanja Tahun 2020-2021 dan Proyeksi Tahun 2022-2024

Aset	Baseline 2020	2021	Proyeksi		
			2022	2023	2024
Biaya Dosen PNS dan Tendik PNS	150,062,952,261	152,982,019,766	132,285,895,914	138,900,190,710	143,067,196,431
Biaya Operasional	303,109,074,535	278,274,658,503	283,840,151,673	292,355,356,223	298,202,463,348
Biaya Dosen Non PNS	1,606,368,001	3,187,400,001	3,346,770,000	3,447,173,100	35,876,706,000
Remunerasi	38,712,006,314	48,825,076,865	50,778,079,940	53,316,983,937	55,982,833,133

Tabel 4.7. Realisasi Aset Tahun 2020-2021 dan Proyeksi Aset Tahun 2022-2024

Aset	Baseline 2020	2021	Proyeksi		
			2022	2023	2024
Aset Lancar	93,396,920,886	102,618,926,778	132,285,895,914	138,900,190,000	143,067,195,700
Aset Tetap	2,318,986,251,266	2,404,573,004,570	2,419,487,617,182	2,467,877,000,000	2,517,234,540,000
Aset Lainnya	37,510,452,830	34,483,570,809	34,483,570,809	35,173,242,000	35,876,706,000



BAB V

PENUTUP

(Kaidah Pelaksanaan)

Penyesuaian Rencana Strategis UNPATTI 2020-2024 disusun dalam rangka penyesuaian dengan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2020-2024. Penyesuaian dilakukan untuk Tujuan Strategis, Sasaran Strategis dan Program Prioritas yang memuat Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja beserta kerangka pendanaannya.

Rencana Strategis (Renstra) UNPATTI Tahun 2020–2024, merupakan dokumen perencanaan yang disusun sebagai pedoman bagi penyelenggara universitas untuk melaksanakan program dan kegiatan pembangunan lima tahun ke depan. Renstra berisi Visi, Misi, Tujuan Strategis, Sasaran Strategis pembangunan UNPATTI, bersifat strategis dan disusun dalam sistematis tertentu yang tetap mengacu pada sistem perencanaan dan penganggaran pemerintah, sumber pendanaan masyarakat, hibah dan hasil kerja sama institusi, dengan selalu mempertimbangkan aspek lingkungan strategis internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan capaian strategis yang ditetapkan.

Renstra UNPATTI 2020 – 2024, menjadi dasar penyusunan Rencana Operasional Tahun 2022, 2023, dan 2024, arah kebijakan pimpinan universitas, Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) universitas di tingkat universitas dan unit pelaksana, Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA), penyusunan laporan akuntabilitas kinerja (LAKIN) dan Laporan Kinerja UNPATTI tahunan. Selanjutnya Renstra menjadi acuan dilakukannya monitoring dan evaluasi kinerja dan menjadi pengendali kegiatan Tri Dharma secara keseluruhan. Operasionalisasi Renstra UNPATTI 2020–2024, dilakukan oleh semua unit pada tingkat universitas dan pada tingkat lembaga, dan fakultas sehingga diperoleh suatu “action plan” yang terintegrasi, dengan target capaian yang ditetapkan setiap tahun. Disiplin dalam perencanaan oleh unit-unit dalam lingkup universitas akan dievaluasi kinerjanya secara internal, dan dilaporkan kepada publik melalui Laporan Akuntabilitas Kinerja UNPATTI.

Perubahan untuk penyesuaian Renstra akan dilakukan apabila terjadi hal-hal di luar kendali, karena perubahan drastis lingkungan strategis, sehingga tidak menjadi kendala dalam implementasinya. Pendanaan seluruh program dan kegiatan diperoleh dari dana pemerintah, dana masyarakat, hibah hasil, hasil kerjasama institusional dan sumber dana lainnya.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Sinkronisasi Sasaran Kemendikbudristek Dengan Sasaran Program Prioritas UNPATTI

Sasaran dan Indikator Kinerja Utama			Baseline 2020	2021	2022	2023	2024
S.1. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi							
IKU.1.	Persentase lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	Mendapat pekerjaan	43.0	66.11	43.83	43.83	44.83
		Melanjutkan studi	1.34	5.34	6.12	6.12	6.12
		Menjadi wiraswasta	3,55	8.55	10.05	10.05	10.05
		Total	48,2	80	60	60	61
IKU.2.	Persentase mahasiswa S1 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	Menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus	1.2	15	15	16	18
		Meraih prestasi tingkat nasional	0.45	5	5	6	7
		Total	1.65	20	20	22	25
S.2. Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi							
IKU.3.	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 berdasarkan bidang ilmu (<i>QS100 by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5(lima) tahun terakhir	Di kampus lain di QS 100 (by subject)	1.43	7	7	8	9
		Bekerja sebagai praktisi di dunia industri	0.67	4	4	5	5
		Membina mahasiswa berprestasi paling rendah tingkat nasional	1.62	9	9	10	11
		Total	3.72	20	20	23	25
IKU.4.	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3;	Berkualifikasi S3	33.2	10	10	11	13
		Sertifikasi kompetensi/ profesi diakui industri	81.24	28	28	31	33



	memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja	dan dunia kerja					
		Berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri dan dunia kerja	3.81	2	2	3	4
		Total	118.25	40	40	45	50
IKU.5.	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rekognisi Internasional	229	0.05	0.1	0.32	0.5
		Diterapkan oleh masyarakat	229	0.05	0.05	0.32	0.5
		Total	0.21	0.1	0.15	0.64	1
S.3. Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran							
IKU.6.	Persentase program studi S1 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra		23	50	50	80	100
IKU.7.	Persentase mata kuliah S1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>project based learning</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi	Pembelajaran pemecahan kasus	21	21	51	55	60
		Project Based Learning	14	14	34	35	40
		Total	35	35	85	90	100
IKU.8.	Persentase program studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah		5	5	5	5	5
S.4. Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi							
IKU.9.	Rata-Rata Predikat SAKIP		B	BB	A	A	AA



	Satker minimal BB						
IKU.10.	Rata-Rata Nilai Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80		88,30	88.35	90	93	95
S.5. Kinerja pengelolaan keuangan efektif, efisien dan akuntabel							
IKU.11.	Rasio pendapatan BLU terhadap biaya operasional		51	53,4	55	57	60
IKU.12.	Realisasi pendapatan BLU		140.452.405.128	161.658.322.657	162.500.000.000	163.750.000.000	165.000.000.000
IKU.13.	Realisasi pendapatan BLU dari optimalisasi aset		3.039.378.260	3.148.923.190	6.000.000.000	8.000.000.000	10.000.000.000
IKU.14.	Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU		110	112	115	118	120



Lampiran 2
Tabel Matriks Kinerja dan Pendanaan

Program dan Indikator		Satuan	Target					Alokasi (Rp)				
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Total Anggaran								363,109,353,000	467,180,457,000	379,724,815,000	398,127,655,000	426,262,041,000
PP.1. Peningkatan Profesionalisme, Kualitas dan Kesejahteraan SDM Pendidikan Tinggi								81,336,493,000	104,648,422,000	85,058,357,000	89,180,594,000	95,482,695,000
IK.18.	Di kampus lain di QS 100 (by subject)	%	1.43	7	7	8	9	3,253,459,000	4,185,936,000	3,402,334,000	3,567,223,000	3,819,307,000
IK.19.	Bekerja sebagai praktisi di dunia industri	%	0.67	4	4	5	5	1,220,047,000	1,569,726,000	1,275,875,000	1,337,708,000	1,432,240,000
IK.20.	Membina mahasiswa berprestasi paling rendah tingkat nasional	%	1.62	9	9	10	11	12,037,800,000	15,487,966,000	12,588,636,000	13,198,727,000	14,131,438,000
IK.21.	Persentase dosen berkualifikasi Doktor	%	33.2	34	35,2	50	60	20,334,123,000	26,162,105,000	21,264,589,000	22,295,148,000	23,870,673,000
IK.22.	Rata-rata jumlah pengakuan atas prestasi/ kinerja dosen terhadap jumlah dosen tetap	Prestasi	0,09	0,14	0,17	0,5	0,6	5,815,559,000	7,482,362,000	6,081,673,000	6,376,412,000	6,827,013,000
IK.23.	Persentase dosen yang memiliki pengalaman bekerja di industri atau lembaga profesi minimal 1 tahun dan/ atau bekerja di luar negeri minimal 1 tahun	%	3.81	2	2	3	4	9,760,379,000	12,557,811,000	10,207,003,000	10,701,671,000	11,457,923,000
IK.24.	Persentase dosen dengan jabatan guru besar	%	4,5	4,6	4,7	5	6	9,760,379,142	12,557,810,681	10,207,002,837	10,701,671,251	11,457,923,393
IK.25.	Persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen (dosen tetap dan dosen tidak tetap)	%	16	14	10.2	9	5	1,740,601,000	2,239,476,000	1,820,249,000	1,908,465,000	2,043,330,000
K.26.	Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap	Rasio	1:25	1:23	1:24	1:22	1:26	17,414,143,000	22,405,227,000	18,210,994,000	19,093,565,000	20,442,845,000
PP.2. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Riset, Publikasi dan Inovasi								81,336,494,000	104,648,421,000	85,058,358,000	89,180,594,000	95,482,694,000
IK.27.	Jumlah publikasi internasional	Jumlah	158	253	350	400	500	8,133,649,000	10,464,842,000	8,505,836,000	8,918,059,000	9,548,269,000
IK.28.	Jumlah jurnal bereputasi terindeks nasional	Jumlah	237	322	368	400	350	8,133,649,000	10,464,842,000	8,505,836,000	8,918,059,000	9,548,269,000
IK.29.	Jumlah jurnal bereputasi	Jumlah	6	12	13	14	15	1,626,730,000	2,092,968,000	1,701,167,000	1,783,612,000	1,909,654,000



Program dan Indikator		Satuan	Target					Alokasi (Rp)				
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
	terindeks global											
IK.30.	Jumlah sitasi karya ilmiah	Jumlah	7.143	8.648	10.339	12.000	15.000	1,626,730,000	2,092,968,000	1,701,167,000	1,783,612,000	1,909,654,000
IK.31.	Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan	Jumlah	49	89	113	120	128	4,066,825,000	5,232,421,000	4,252,918,000	4,459,030,000	4,774,135,000
IK.32.	Jumlah Kekayaan Intelektual yang digunakan oleh industri	Jumlah	49	89	113	120	128	4,066,825,000	5,232,421,000	4,252,918,000	4,459,030,000	4,774,135,000
IK.33.	Rata-rata penelitian/ dosen/ tahun	Judul	0,22	0,30	0,32	0,5	1	11,387,109,000	14,650,779,000	11,908,170,000	12,485,283,000	13,367,577,000
IK.34.	Rata-rata PkM/ dosen/ tahun	Judul	0,22	0,30	0,32	0,5	1	5,693,555,000	7,325,390,000	5,954,085,000	6,242,642,000	6,683,789,000
IK.35.	Rata-rata dana penelitian dosen/ tahun	Rp	9,8 juta	11 juta	15 juta	20 juta	25 juta	12,200,474,000	15,697,263,000	12,758,754,000	13,377,089,000	14,322,404,000
IK.36.	Rata-rata dana PkM dosen/ tahun	Rp	2 juta	3 juta	4 juta	5 juta	7 juta	4,880,190,000	6,278,905,000	5,103,501,000	5,350,836,000	5,728,962,000
IK.37.	Persentase penggunaan dana penelitian terhadap total dana perguruan tinggi	%	7	8.5	10	11.5	13	9,760,379,000	12,557,811,000	10,207,003,000	10,701,671,000	11,457,923,000
IK.38.	Persentase penggunaan dana PkM terhadap total dana perguruan tinggi	%	1.5	2	2.5	3	3.5	9,760,379,000	12,557,811,000	10,207,003,000	10,701,671,000	11,457,923,000
PP3. Peningkatkan kualitas pembelajaran, mahasiswa dan lulusan pendidikan tinggi								81,336,494,000	104,648,421,000	85,058,358,000	89,180,594,000	95,482,694,000
IK.1.	Persentase lulusan yang langsung bekerja dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah kelulusan	%	43.0	66.11	43.83	70	75	813,364,000	1,046,484,000	850,583,000	891,805,000	954,826,000
IK.2.	Kesesuaian bidang kerja lulusan dari program utama di perguruan tinggi terhadap kompetensi bidang studi	%	74	76	78	80	82	813,364,000	1,046,484,000	850,583,000	891,805,000	954,826,000
IK.3.	Lama waktu tunggu lulusan program utama di perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan pertama	Bulan	18	12	10	8	6	3,253,459,000	4,185,936,000	3,402,334,000	3,567,223,000	3,819,307,000
IK.4.	Jumlah lulusan yang studi lanjut	%	1.34	5.34	6.12	6.12	6.12	4,066,825,000	5,232,421,000	4,252,918,000	4,459,030,000	4,774,135,000
IK.5.	Rata-rata IPK mahasiswa	IPK	3.16	3,23	3,36	3,4	3,5	1,626,730,000	2,092,968,000	1,701,167,000	1,783,612,000	1,909,654,000
IK.6.	Lama studi mahasiswa untuk program doctor	Tahun	3.3	3,27	3,2	3	3	5,693,555,000	7,325,390,000	5,954,085,000	6,242,642,000	6,683,789,000



Program dan Indikator		Satuan	Target					Alokasi (Rp)				
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
IK.7.	Lama studi mahasiswa untuk program magister	Tahun	2,2	2,1	2	2	2	5,693,555,000	7,325,390,000	5,954,085,000	6,242,642,000	6,683,789,000
IK.8.	Lama studi mahasiswa untuk program profesi	Tahun	1	1	1	1	1	4,066,825,000	5,232,421,000	4,252,918,000	4,459,030,000	4,774,135,000
IK.9.	Lama studi mahasiswa untuk program profesi 2 tahun	Tahun	2,6	2,5	2,4	2,3	2	4,066,825,000	5,232,421,000	4,252,918,000	4,459,030,000	4,774,135,000
IK.10.	Lama studi mahasiswa untuk program sarjana	Tahun	5,4	5,2	4,8	4,6	4,5	4,066,825,000	5,232,421,000	4,252,918,000	4,459,030,000	4,774,135,000
IK.11.	Persentase kelulusan tepat waktu untuk setiap program	%	50	52	55	60	65	7,320,284,000	9,418,358,000	7,655,252,000	8,026,253,000	5,593,442,000
IK.12.	Persentase keberhasilan studi untuk setiap program.	%	75	78	80	85	86	4,880,190,000	6,278,905,000	5,103,501,000	5,350,836,000	5,728,962,000
IK.13.	Jumlah mahasiswa dan/atau lulusan yang berhasil menjadi wirausaha	%	3,55	8,55	10,05	10,05	10,05	5,693,555,000	7,325,390,000	5,954,085,000	6,242,642,000	6,683,789,000
IK.14.	Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan Merdeka Belajar	Mhs	1493	1835	2000	2500	3000	4,066,825,000	5,232,421,000	4,252,918,000	4,459,030,000	4,774,135,000
IK.15.	Jumlah Prodi yang menerapkan pembelajaran Kampus Merdeka	Prodi	65	68	74	74	74	6,506,919,000	8,371,873,000	6,804,668,000	7,134,447,000	7,638,615,000
IK.16.	Jumlah mahasiswa yang berprestasi di tingkat nasional dan internasional	Mhs	30	35	50	100	150	6,506,919,000	8,371,873,000	6,804,668,000	7,134,447,000	7,638,615,000
IK.17.	Jumlah medali yang diperoleh dari kejuaraan di tingkat nasional dan internasional	Jumlah	18	22	25	30	32	4,880,189,000	6,278,905,000	5,103,501,000	5,350,835,000	5,728,961,000
IK.40.	Persentasi dosen yang memberikan kuliah dengan menerapkan metode pembelajaran kasus atau pembelajaran berbasis proyek	%	35	35	85	90	100	4,066,824,643	5,232,421,117	4,252,917,000	4,459,593,000	4,774,134,000
PP.4. Peningkatan Kualitas Institusi, Penguatan Literasi Data dan Teknologi Informasi dan Komunikasi							81,336,494,000	104,648,421,000	85,058,358,000	89,180,594,000	95,482,694,000	
IK.41.	Akreditasi institusi Unggul	Peringkat	B	B	B	Unggul	Unggul	20,334,123,000	26,162,105,000	21,264,589,000	22,295,148,000	23,870,673,000
IK.42.	Persentase prodi unggul (Ter Akreditasi A)	%	10	12	15	26	30	16,267,298,000	20,929,684,000	17,011,671,000	17,836,118,000	19,096,538,000
IK.43.	Jumlah prodi	Jumlah	5	5	5	5	5	12,200,474,000	15,697,263,000	12,758,754,000	13,377,089,000	14,322,404,000



Program dan Indikator		Satuan	Target					Alokasi (Rp)				
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
	terakreditasi/tersertifikasi internasional											
IK.44.	Persentase mahasiswa penerima KIP-Kuliah dan mahasiswa yang membayar UKT ≤ Rp. 1.000.000	%	10,12	10,34	10,40	10,54	11	8,133,649,000	10,464,842,000	8,505,836,000	8,918,059,000	9,548,270,000
IK.45.	Persentase jumlah mahasiswa asing terhadap jumlah seluruh mahasiswa	%	0,06	0,33	0,35	0,4	0,5	8,133,649,000	10,464,842,000	8,505,836,000	8,918,059,000	9,548,270,000
IK.46.	Rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi pada program utama	Rasio	2.2	1.9	2.0	4	5	8,133,649,000	10,464,842,000	8,505,836,000	8,918,059,000	9,548,270,000
IK.47.	Persentase jumlah mahasiswa yang mendaftar ulang terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi pada program utama	%	95,79	94,8	95,8	96,5	97	8,133,649,000	10,464,842,000	8,505,836,000	8,918,059,000	9,548,270,000
PP.5. Peningkatan Kualitas Tata Kelola Layanan BLU dan Kerjasama								37,763,373,000	48,586,770,000	39,491,384,000	41,405,274,000	44,331,257,000
IK.39.	Nilai kontrak kerja sama dengan industry/mitra	Rp	5,600,000,000	6,351,37,015	8,640,523,329	10,000,000,000	12,000,000,000	2,643,436,000	3,401,074,000	2,764,397,000	2,898,369,000	3,103,188,000
IK.48.	Tersedianya Dokumen Renstra UNPATTI Telah diselaraskan dengan Renstra Kemdikbudristek	Dok	1	1	1	1	1	377,634,000	485,868,000	394,914,000	414,053,000	443,313,000
IK.49.	Tersedianya PK Rektor dengan Kemendikbudristek	Dok	1	1	1	1	1	377,634,000	485,868,000	394,914,000	414,053,000	443,313,000
IK.50.	Tersedianya Rencana Kerja Tahunan UNPATTI	Dok	1	1	1	1	1	2,643,436,000	3,401,074,000	2,764,397,000	2,898,369,000	3,103,188,000
IK.51.	Persentasi Ketersediaan Kontrak Kinerja Individu Dosen dan Tenaga Kependidikan	%	100	100	100	100	100	2,643,436,000	3,401,074,000	2,764,397,000	2,898,369,000	3,103,188,000
IK.52.	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	Opini	WDP	WTP	WTP	W	W	1,888,169,000	2,429,338,000	1,974,569,000	2,070,264,000	2,216,563,000
IK.53.	Persentase capaian output kegiatan	%	97,9	98,81	99,15	99,2	99,3	3,776,337,000	4,858,677,000	3,949,138,000	4,140,528,000	4,433,125,000
IK.54.	Persentase efisiensi anggaran	%	7,47	4,74	4	4	3	755,267,000	971,735,000	789,827,000	828,105,000	886,625,000



Program dan Indikator		Satuan	Target					Alokasi (Rp)				
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
IK.55.	Persentase Penyerapan Anggaran	%	93,66	97,7	98	98,5	99	2,643,436,000	3,401,074,000	2,764,397,000	2,898,369,000	3,103,188,000
IK.56.	Persentase Konsistensi Perencanaan Kegiatan dan Pelaksanaan	%	95,4	95,44	95,56	96,7	98	2,643,436,000	3,401,074,000	2,764,397,000	2,898,369,000	3,103,188,000
IK.57.	Persentase tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi magister/doktor/sertifikat keahlian	%	4,9	8,4	10,5	15	30	2,643,436,000	3,401,074,000	2,764,397,000	2,898,369,000	3,103,188,000
IK.58.	Nilai Indeks Kinerja Unit	%	203,50	100	100	100	100	1,888,168,000	2,429,338,000	1,974,569,000	2,070,263,000	2,216,562,000
IK.59.	Rata-rata dana operasional proses pembelajaran/ mahasiswa/ tahun	Rp	16 juta	17 juta	18 juta	20 juta	22 juta	4,909,238,000	6,316,279,000	5,133,879,000	5,382,685,000	3,546,500,000
IK.60.	Penghasilan yang diperoleh dari unit usaha	Rp	1.509.000.000	2.100.000.000	3.148.923.190	3.540.000.000	4.000.000.000	2,643,436,000	3,401,074,000	2,764,397,000	2,898,369,000	3,103,188,000
IK.61.	Persentase perolehan dana yang bersumber dari mahasiswa terhadap total perolehan dana perguruan tinggi	%	39,9	33,01	40	39	38	2,643,436,000	3,401,074,000	2,764,397,000	2,898,369,000	3,103,188,000
IK.62.	Persentase perolehan dana perguruan tinggi yang bersumber selain dari mahasiswa dan kementerian/ lembaga terhadap total perolehan dana perguruan tinggi	%	6,21	8	11,26	13	15	2,643,436,000	3,401,074,000	2,764,397,000	2,898,369,000	3,103,188,000



Lampiran 3
DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA UNIVERSITAS PATTIMURA 2020-2024

No.	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
I	Kinerja Pengelolaan Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel	
1.	Rasio Pendapatan BLU terhadap Biaya Operasional	<p>Definisi:</p> <p>Pendapatan BLU merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, tidak termasuk pendapatan dari Rupiah Murni APBN.</p> <p>Biaya Operasional merupakan seluruh biaya yang terkait dengan pelayanan kepada masyarakat meliputi Belanja Pegawai, biaya bahan, biaya jasa layanan, biaya pemeliharaan, biaya daya dan jasa, serta biaya lainnya yang berkaitan dengan pelayanan yang diberikan oleh BLU, baik yang sumber dananya berasal dari Rupiah Murni APBN maupun Pendapatan BLU.</p> <p>Sumber Data : Laporan Realisasi Anggaran (LRA)</p> <p>Formula Perhitungan Realisasi IKU</p> $\left(\frac{\text{Pendapatan BLU}}{\text{Biaya Operasional}} \right) \times 100 \%$ <p>Formula Perhitungan Capaian IKU</p> $\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100 \% \times \text{Bobot IKU (90\%)}$ <p>Keterangan: Maksimal capaian IKU yang dapat diakui adalah sebesar 150%.</p>
2.	Realisasi Pendapatan BLU Tahun 2022	<p>Definisi</p> <p>Pendapatan BLU merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, tidak termasuk pendapatan dari Rupiah Murni APBN.</p> <p>Formula Perhitungan Realisasi IKU:</p>



		<p>Realisasi = yang telah disahkan (SP2B) pada Tahun Anggaran berjalan (tahun 2022)</p> <p>Formula Perhitungan Capaian IKU:</p> $\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100 \% \times \text{Bobot IKU (120\%)}$ <p>Keterangan: Maksimal capaian IKU yang dapat diakui adalah sebesar 150%.</p>
3.	Realisasi Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset	<p>Definisi: Pendapatan yang diperoleh dari hasil pengelolaan aset pada BLU (aset tetap maupun lancar) meliputi pelaksanaan pengelolaan aset BLU dan pelaksanaan pengelolaan aset pihak lain dalam bentuk KSO dan KSM, meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Aset Tetap dan Aset Lainnya → pendapatan dari pendayagunaan aset fisik (gedung, bangunan, peralatan dan mesin) maupun aset lainnya (SDM, paten, HAKI dsb), kecuali pendapatan dari transaksi internal antar unit pada BLU;✓ Kerjasama → hasil kerjasama dengan perorangan, badan usaha, pemerintah daerah, maupun instansi pemerintah pusat, kecuali:<ul style="list-style-type: none">• Penugasan oleh Kementerian/Lembaga induk;• Kerjasama penelitian yang tidak menghasilkan <i>institutional fee</i> bagi BLU.✓ Aset Lancar → <i>return</i> dari aktivitas investasi jangka pendek semisal bunga deposito dan jasa layanan perbankan. <p>Formula Perhitungan Realisasi IKU: Realisasi = Pendapatan BLU dari Pengelolaan aset</p> <p>Formula Perhitungan Capaian IKU:</p> $\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100 \% \times \text{Bobot IKU (90\%)}$ <p>Keterangan: Maksimal capaian IKU yang dapat diakui adalah sebesar 150%.</p>
4.	Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU	<p>Definisi:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengukuran tingkat modernisasi pengelolaan BLU dalam mendukung peningkatan layanan serta peningkatan akuntabilitas dan akurasi manajemen dalam pengambilan keputusan;2. Penggunaan aplikasi BIOS dalam mendukung proses bisnis BLU sebagaimana maksud pasal 21 dan 22 Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-53/PB/2016 tentang Pedoman Penggunaan Aplikasi Badan Layanan Umum <i>Integrated Online System (BIOS)</i> yang telah diubah dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor 29/PB/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-53/PB/2016 tentang Pedoman Penggunaan Aplikasi Badan Layanan Umum <i>Integrated Online System</i>. <p>Formula Perhitungan Realisasi IKU:</p>



		<p>Realisasi = Jumlah persentase dalam setiap tahapan modernisasi BLU</p> <p>Tahapan dalam modernisasi Pengelolaan BLU:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Publikasi <i>values</i> maupun logo BLU SPEED pada gedung/bangunan, website, dan media sosial (Bobot 10%) 2. BLU mengisi dan/atau melakukan <i>update</i> data profil, layanan dan keuangan periode 2018-2022 pada BIOS secara lengkap dan tepat waktu (Bobot 15%) *) Bagi BLU yang ditetapkan ditahun 2021 mengisi data tahun 2019-2022 3. BLU Mempunyai <i>website</i> yang representatif dan <i>up to date</i> (Bobot 10%) 4. BLU mempunyai <i>database</i> layanan terpusat (Bobot 10%) 5. Tersedianya <i>dashboard</i> (Keuangan dan Layanan) untuk kebutuhan manajerial BLU (Bobot 10%) 6. Penggunaan <i>office automation</i> untuk pengelolaan tata naskah dinas (<i>paperless</i>) atau memiliki sistem aplikasi lain yang sejenis, yang berdampak pada kecepatan proses dan efisiensi (Bobot 10%) 7. Penggunaan fasilitas perbankan <i>Cash Management System</i> (CMS) (Bobot 10%) 8. Tersedianya proses bisnis terkait layanan dan keuangan BLU yang berbasis teknologi yang terintegrasi (Bobot 20%) <ol style="list-style-type: none"> a. Proses pendaftaran, dan kegiatan akademik yang berbasis IT b. Proses keuangan (penerimaan pendapatan hingga belanja) yang dapat menghasilkan Laporan Keuangan dan Manajerial secara otomatis yang berbasis IT (tidak melalui input manual setiap tahapan). c. Memiliki SOP terkait proses bisnis layanan dan keuangan berbasis IT 9. BLU membuat inovasi layanan yang memberi dampak efisiensi dan peningkatan kualitas layanan BLU (Bobot 15%) 10. BLU menindaklanjuti rekomendasi monev yang dilaksanakan oleh Direktorat PPK BLU dan/atau Kanwil DJPb setempat dan/atau rekomendasi dari Dewan Pengawas tahun sebelumnya dan mengisi tindak lanjut tersebut pada BIOS (Bobot 20%) <ol style="list-style-type: none"> a. BLU menindaklanjuti 91-100% rekomendasi monev dan/atau rekomendasi Dewas (Bobot 100%) b. BLU menindaklanjuti 76-90% rekomendasi monev dan/atau rekomendasi Dewas (Bobot 90%) c. BLU menindaklanjuti 61-75% rekomendasi monev dan/atau rekomendasi Dewas (Bobot 75%) d. BLU menindaklanjuti 51-60% rekomendasi monev dan/atau rekomendasi Dewas (Bobot 60%) e. BLU menindaklanjuti 30-50% rekomendasi monev dan/atau rekomendasi Dewas (Bobot 50%) 11. BLU Melakukan <i>Self Assesment Maturity Rating</i> secara benar dan tepat waktu (Bobot 20%) <p>Target Minimal : 100%</p> <p>Formula Perhitungan Capaian IKU:</p> $\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100 \% \times \text{Bobot IKU (100\%)}$ <p>Keterangan: Maksimal capaian IKU yang dapat diakui adalah sebesar 150%.</p>
II	Layanan Prima	



5.	Persentase Lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang Berhasil Mendapat Pekerjaan, Melanjutkan Studi, atau Menjadi Wiraswasta	<p>a. Kriteria pekerjaan:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) di:<ol style="list-style-type: none">a) Perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (<i>startup company</i>), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya;b) organisasi nirlaba;c) institusi/organisasi multilateral;d) lembaga pemerintah; ataue) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau2) sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja paruh waktu (<i>part-time</i>) atau magang di perusahaan dalam kategori sebagaimana disebut pada angka 1) di atas. <p>b. Kriteria kelanjutan studi:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Akademik Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.2) PTN Vokasi Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S1/S1 terapan, S2/S2 terapan, atau S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.3) PTN Seni Budaya Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2/S2 terapan atau S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus. <p>c. Kriteria kewiraswastaan:</p> <ol style="list-style-type: none">1) PTN Akademik dan PTN Vokasi:<ol style="list-style-type: none">a) mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus dan berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR, sebagai:<ul style="list-style-type: none">• pendiri atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) perusahaan; atau• pekerja lepas (<i>freelancer</i>), ataub) sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas.2) PTN Seni Budaya:<ol style="list-style-type: none">a) mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus sebagai:<ul style="list-style-type: none">• pendiri atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) perusahaan (contoh: membuka sanggar); atau• pekerja lepas (<i>freelancer</i>) yang menghasilkan karya seni dan budaya, ataub) sudah berpenghasilan sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas.
----	---	--



		<p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. t = total jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2</p>
6.	Persentase Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang Menghabiskan Paling Tidak 20 sks di Luar Kampus atau Meraih Prestasi Paling Rendah Tingkat Nasional	<p>a. Pengalaman di luar kampus:</p> <p>Lulusan yang mendapatkan paling sedikit 20 (dua puluh) sks dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (<i>startup company</i>). Bagi program studi vokasi yang sudah memiliki program magang wajib, tidak dapat dihitung.2) Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain.3) Mengajar di sekolah: Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah selama beberapa bulan. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil.4) Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi, baik luar negeri maupun dalam negeri berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah diadakan antar perguruan tinggi atau pemerintah.5) Penelitian atau riset: Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan dibawah pengawasan dosen atau peneliti.6) Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai.7) Studi atau proyek independen: Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.8) Proyek kemanusiaan: Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, <i>peace corps</i>, dan seterusnya), yang disetujui perguruan tinggi.



		<p>b. Kriteria prestasi Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional. t = total jumlah mahasiswa.</p>
7	<p>Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridarma di Kampus Lain, di QS100 Berdasarkan Bidang Ilmu (QS100 <i>by Subject</i>), Bekerja Sebagai Praktisi Didunia Industri, atau Membina Mahasiswa yang Berhasil Meraih Prestasi Minimal Tingkat Nasional Dalam 5 (lima) Tahun Terakhir</p>	<p>a. Syarat pelaporan ke Pimpinan Perguruan Tinggi</p> <ol style="list-style-type: none">1) Kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat Ketua Departemen atau Dekan;2) Format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam satu kurun tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (<i>sabbatical leave</i>) atau paruh waktu (<i>part time</i>);3) Kegiatan harus disertai kontrak atau surat keputusan di antara perguruan tinggi asal dan organisasi luar kampus; dan4) Dosen dapat diberikan keringanan beban kerja/jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridarma di luar kampus. <p>b. Kriteria Perguruan Tinggi:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang setidaknya memiliki program studi yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>); atau



		<p>2) Perguruan tinggi di dalam negeri lainnya.</p> <p>c. Kriteria Kegiatan: Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan seterusnya.2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan seterusnya.3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan seterusnya. <p>d. Kriteria Pengalaman Praktisi:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Untuk PTN Akademik dan PTN Vokasi Bekerja sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai penuh waktu (<i>full time</i>) atau paruh waktu (<i>part time</i>) di:<ol style="list-style-type: none">a) Perusahaan multinasionalb) Perusahaan swasta nasional;c) Perusahaan teknologi global;d) Perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi;e) Organisasi nirlaba kelas dunia;f) Institusi/organisasi multilateral;g) Lembaga pemerintah; atauh) BUMN / BUMD.2) Untuk PTN Seni Budaya: Sama dengan PTN Akademik dan PTN Vokasi dengan tambahan:<ol style="list-style-type: none">a) Menjadi pendiri atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) perusahaan (contoh: membuka sanggar);b) Berkreasi independen atau menampilkan karya; atauc) Menjadi juri, kurator, dan/atau panitia acara seni budaya tingkat nasional. <p>e. Kriteria prestasi Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{(x+y)} \times 100$
--	--	--



		<p>n = jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, berkegiatan tridarma di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri dalam 5 (lima) tahun terakhir.</p> <p>x = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN).</p> <p>y = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK).</p>
8.	Persentase Dosen Tetap Berkualifikasi Akademik S3, Memiliki Sertifikasi Kompetensi/Profesi yang Diakui Oleh Industri dan Dunia Kerja, atau Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja	<p>a. Kualifikasi Akademik S3 Kualifikasi akademik S3/S3 terapan dari perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri yang relevan dengan program studi.</p> <p>b. Lembaga kompetensi</p> <ol style="list-style-type: none">1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif;2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional;4) Sertifikasi dari perusahaan Fortune 500; atau5) Sertifikasi dari perusahaan BUMN. <p>c. Berpengalaman Praktisi</p> <ol style="list-style-type: none">1) Untuk PTN Akademik Berpengalaman kerja di:<ol style="list-style-type: none">a) Perusahaan multinasional;b) Perusahaan swasta nasional;c) Perusahaan teknologi global;d) Perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi;e) Organisasi nirlaba kelas dunia;f) Institusi/organisasi multilateral;g) Lembaga pemerintah; atauh) BUMN/BUMD.2) Untuk PTN Vokasi Pengalaman kerja yang relevan dengan program studi selama lebih dari 5 (lima) tahun di:<ol style="list-style-type: none">a) Perusahaan multinasional;b) Perusahaan swasta nasional;c) Perusahaan teknologi global;d) Perusahaan rintisan (<i>startup</i>) teknologi;e) Organisasi nirlaba kelas dunia;f) institusi/organisasi multilateral;



		<p>g) lembaga pemerintah; h) BUMN/BUMD; i) Perusahaan swasta sebagai pendiri atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>); atau j) Dunia industri sebagai pekerja lepas (<i>freelancer</i>) yang terbukti produktif.</p> <p>3) Untuk PTN Seni-Budaya Kriteria sama dengan PTN Akademik dengan tambahan: a) Berkreasi independen atau menampilkan karya; atau b) menjadi juri, kurator, atau panitia acara seni budaya tingkat nasional.</p> <p>Formula: $\frac{n}{(x+y)} \times 100$</p> <p>n = jumlah dosen yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi, atau berpengalaman kerja sebagai praktisi. x = jumlah dosen dengan NIDN. y = jumlah dosen dengan NIDK.</p>				
9.	Jumlah Keluaran Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Berhasil Mendapat Rekognisi Internasional atau Diterapkan Oleh Masyarakat Per Jumlah Dosen	<p>Kategori luaran: a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas: 1) Jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (<i>chapter</i>) dalam buku akademik.</p> <table border="1" data-bbox="577 906 1990 1360"> <thead> <tr> <th data-bbox="577 906 1289 938">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1289 906 1990 938">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="577 938 1289 1360"> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); ▪ Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau ▪ Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional </td> <td data-bbox="1289 938 1990 1360"> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; ▪ Penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; ▪ hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau ▪ buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional </td> </tr> </tbody> </table> <p>2) Karya rujukan: buku saku (<i>handbook</i>), pedoman (<i>guidelines</i>), manual, buku teks (<i>textbook</i>), monograf,</p>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); ▪ Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau ▪ Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; ▪ Penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; ▪ hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau ▪ buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat					
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); ▪ Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau ▪ Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; ▪ Penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; ▪ hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau ▪ buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional 					



		ensiklopedia, kamus.				
		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th>Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> Dipublikasikan oleh penerbit internasional; dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional; disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau terlibat dalam penyusunan buku saku (<i>handbook</i>) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya. </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> Buku saku (<i>handbook</i>), buku teks (<i>textbook</i>), monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan. </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Dipublikasikan oleh penerbit internasional; dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional; disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau terlibat dalam penyusunan buku saku (<i>handbook</i>) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Buku saku (<i>handbook</i>), buku teks (<i>textbook</i>), monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan.
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat					
<ul style="list-style-type: none"> Dipublikasikan oleh penerbit internasional; dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional; disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau terlibat dalam penyusunan buku saku (<i>handbook</i>) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Buku saku (<i>handbook</i>), buku teks (<i>textbook</i>), monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan. 					
		3) Studi kasus				
		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th>Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri. </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional. </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri. 	<ul style="list-style-type: none"> Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional.
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat					
<ul style="list-style-type: none"> Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri. 	<ul style="list-style-type: none"> Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional. 					
		4) . Laporan penelitian untuk mitra				
		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th>Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional. </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral. </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral.
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat					
<ul style="list-style-type: none"> Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral. 					
		b. Karya terapan, terdiri atas:				
		1) Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe)				
		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th>Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> Mendapat penghargaan internasional; Dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/ non pemerintah berskala </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> Memperoleh paten nasional; pengakuan asosiasi; dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Mendapat penghargaan internasional; Dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/ non pemerintah berskala 	<ul style="list-style-type: none"> Memperoleh paten nasional; pengakuan asosiasi; dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat					
<ul style="list-style-type: none"> Mendapat penghargaan internasional; Dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/ non pemerintah berskala 	<ul style="list-style-type: none"> Memperoleh paten nasional; pengakuan asosiasi; dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga 					



		<p>internasional; atau</p> <ul style="list-style-type: none"> terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/ non pemerintah berskala internasional 	<p>pemerintah/nonpemerintah; atau</p> <ul style="list-style-type: none"> terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/ nonpemerintah berskala nasional
<p>2) Pengembangan invensi dengan mitra</p>			
<p>Kriteria Rekognisi Internasional</p>		<p>Kriteria Penerapan di masyarakat</p>	
<ul style="list-style-type: none"> Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional 		<ul style="list-style-type: none"> Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri 	
<p>c. Karya seni, terdiri atas:</p>			
<p>1) Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (<i>performance</i>)</p>			
<p>Kriteria Rekognisi Internasional</p>		<p>Kriteria Penerapan di masyarakat</p>	
<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau mendapat penghargaan berskala internasional. 		<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; lolos kurasi pihak ketiga; metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah. 	
<p>2) Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya</p>			
<p>Kriteria Rekognisi Internasional</p>		<p>Kriteria Penerapan di masyarakat</p>	
<ul style="list-style-type: none"> Karya tercantum pada katalog pameran terbitan 		<ul style="list-style-type: none"> Koleksi karya asli; 	



		<p>internasional baik akademik maupun komersil;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau ▪ karya mendapat penghargaan berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; ▪ lolos kurasi pihak ketiga; ▪ metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau ▪ karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah.
		<p>3) Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik</p>	
		<p style="text-align: center;">Kriteria Rekognisi Internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya mendapat penghargaan (<i>award, shortlisting, prizes</i>) berskala internasional; ▪ karya ditampilkan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; ▪ atau karya ditinjau/direviu secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi internasional. 	<p style="text-align: center;">Kriteria Penerapan di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya asli; ▪ karya dipublikasikan/didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional ▪ karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi; atau ▪ karya dibiayai oleh industri atau pemerintah.
		<p>4) Karya preservasi, contoh: modernisasi seni tari daerah</p>	
		<p style="text-align: center;">Kriteria Rekognisi Internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat <i>sponsorship/pendanaan</i> dari organisasi nonpemerintah internasional; ▪ Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; ▪ karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau 	<p style="text-align: center;">Kriteria Penerapan di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat <i>sponsorship/pendanaan</i> dari organisasi nonpemerintah; ▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; ▪ lolos kurasi pihak ketiga; atau ▪ karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah.



		<ul style="list-style-type: none">▪ karya mendapat penghargaan berskala internasional.	
		<p>Formula:</p> $\frac{n}{x+y}$ <p>n = jumlah keluaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/masyarakat/pemerintah. x = jumlah dosen dengan NIDN. y = jumlah dosen dengan NIDK.</p>	
10.	Persentase Prodi S1 dan D4/D3/D2 Yang Melaksanakan Kerjasama Dengan Mitra	<p>a. Kriteria Kemitraan</p> <p>Perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Untuk PTN Akademik:<ol style="list-style-type: none">a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (<i>output</i>) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); danb) menyediakan program magang paling sedikit 1(satu) semester penuh. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian.2) Untuk PTN Vokasi:<ol style="list-style-type: none">a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (<i>output</i>) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran);b) menyediakan program magang paling sedikit 1(satu) semester penuh;c) menyediakan kesempatan kerja; dand) mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian dan/atau memberikan pelatihan bagi dosen dan instruktur.3) Untuk PTN Seni Budaya:<ol style="list-style-type: none">a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (<i>output</i>) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); danb) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian.	



		<p>b. Kriteria mitra:</p> <ol style="list-style-type: none">1) perusahaan multinasional;2) perusahaan nasional berstandar tinggi;3) perusahaan teknologi global4) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi;5) organisasi nirlaba kelas dunia;6) institusi/organisasi multilateral;7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>);8) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan (untuk PTN Vokasi dan PTN Seni Budaya);9) instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD;10) rumah sakit;11) UMKM; atau12) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional. <p>Formula:</p> $\frac{n}{(x+y)} \times 100$ <p>n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra. x = jumlah program studi S 1. y = jumlah program studi D4/D3/D2.</p>
11.	Persentase Mata Kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan Pemecahan Kasus (<i>case method</i>) atau Pembelajaran Kelompok Berbasis Proyek (<i>project-based learning</i>) Sebagai Sebagian Bobot Evaluasi	<p>a. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>).</p> <ol style="list-style-type: none">1) Pemecahan kasus (<i>case method</i>):<ol style="list-style-type: none">a) mahasiswa berperan sebagai "protagonis" yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;b) mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; danc) kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.2) Pembelajaran kelompok berbasis (<i>team-based project</i>):<ol style="list-style-type: none">a) kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;b) kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang



		<p>untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;</p> <p>c) setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan didepan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan</p> <p>d) dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi.</p> <p>b. Kriteria evaluasi: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (<i>case method</i>) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>).</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = jumlah mata kuliah yang menggunakan <i>case method</i> atau <i>team-based project</i> sebagai bagian dari bobot evaluasi. t = total jumlah mata kuliah.</p>
12.	Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang Memiliki Akreditasi atau Sertifikasi Internasional yang Diakui Pemerintah	<p>Kriteria Akreditasi:</p> <p>a. Lembaga akreditasi yang sudah diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam persetujuan internasional (sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional); atau</p> <p>b. Lembaga akreditasi internasional lainnya:</p> <ol style="list-style-type: none">1) British Accreditation Council (BAC);2) The Southern Association of Colleges and Schools Commission on Colleges (SACSCOC);3) The Quality Assurance Agency (QAA);4) The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB <i>International</i>);5) Accreditation Board for Engineering and Technology (ABET);6) Accreditation Council for Pharmacy Education (ACPE);7) Hong Kong Council for Accreditation of Academic & Vocational Qualifications (HKCAAVQ);8) Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan (HEEACT);9) Tertiary Education Quality and Standards Agency (TEQSA);10) The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB);11) The Association of MBAs (AMBA);12) EFMD Quality Improvement System (EQUIS);13) International Accreditation Council for Business Education (IACBE);14) Association of Asia-Pacific Business Schools (AAPBS);15) Accreditation Council for Business Schools and Programs (ACBSP);



		<p>16) Royal Society of Chemistry (RSC); 17) The Rehabilitation Council of India (RCI); atau 18) Council for the Accreditation of Educator Preparation (CAEP).</p> <p>Khusus untuk PTN Vokasi dan PTN Seni Budaya: akreditasi atau sertifikasi institusi yang diberikan lembaga yang direkognisi dan bereputasi secara internasional. Formula:</p> $\frac{n}{(x+y)} \times 100$ <p>n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. x = jumlah program studi S1. y = jumlah program studi D4/D3/D2.</p>
13.	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Kinerja (30%) a. Perencanaan Strategis (10%), meliputi: - Pemenuhan Rencana Strategis (2%) - Kualitas Rencana Strategis (5%) - Implementasi Rencana Strategis (3%) b. Perencanaan Kinerja Tahunan (20%), meliputi: - Pemenuhan Perencanaan Kinerja Tahunan (4%) - Kualitas Perencanaan Kinerja Tahunan (10%) - Implementasi Perencanaan Kinerja Tahunan (6%) Pengukuran Kinerja (30%) a. Pemenuhan Pengukuran (10%) b. Kualitas Pengukuran (12.5%) c. Implementasi Pengukuran (7,5%) Pelaporan Kinerja (15%) a. Pemenuhan Pelaporan (3%) b. Penyajian Informasi Kinerja (7,5%) c. Pemanfaatan Informasi Kinerja(4,5%) Evaluasi Kinerja (25%) a. Pemenuhan Evaluasi (7,5%) b. Kualitas Evaluasi (10%) c. Pemanfaatan Hasil Evaluasi (7,5%)
14.	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKAK/L Satker minimal 80	<ol style="list-style-type: none"> Nilai Kinerja Anggaran meliputi: 1. Capaian Kontrak Kinerja Pimpinan dengan Rektor, yaitu meliputi IKU-1 sampai dengan IKU-8 yang ditetapkan ,(Bobot 100) Ketepatan Penyusunan dan Proporsi Rencana Penarikan Dana (RPD) per Triwulan (Bobot 10) Target Penyerapan anggaran yang ditetapkan per triwulan adalah sebagai berikut: \ Triwulan 1 sebesar 15 persen; \ Triwulan 2 sebesar 40 persen \ Triwulan 3 sebesar 60 persen; \ Triwulan 4 sebesar 90 persen. Formula perhitungan :



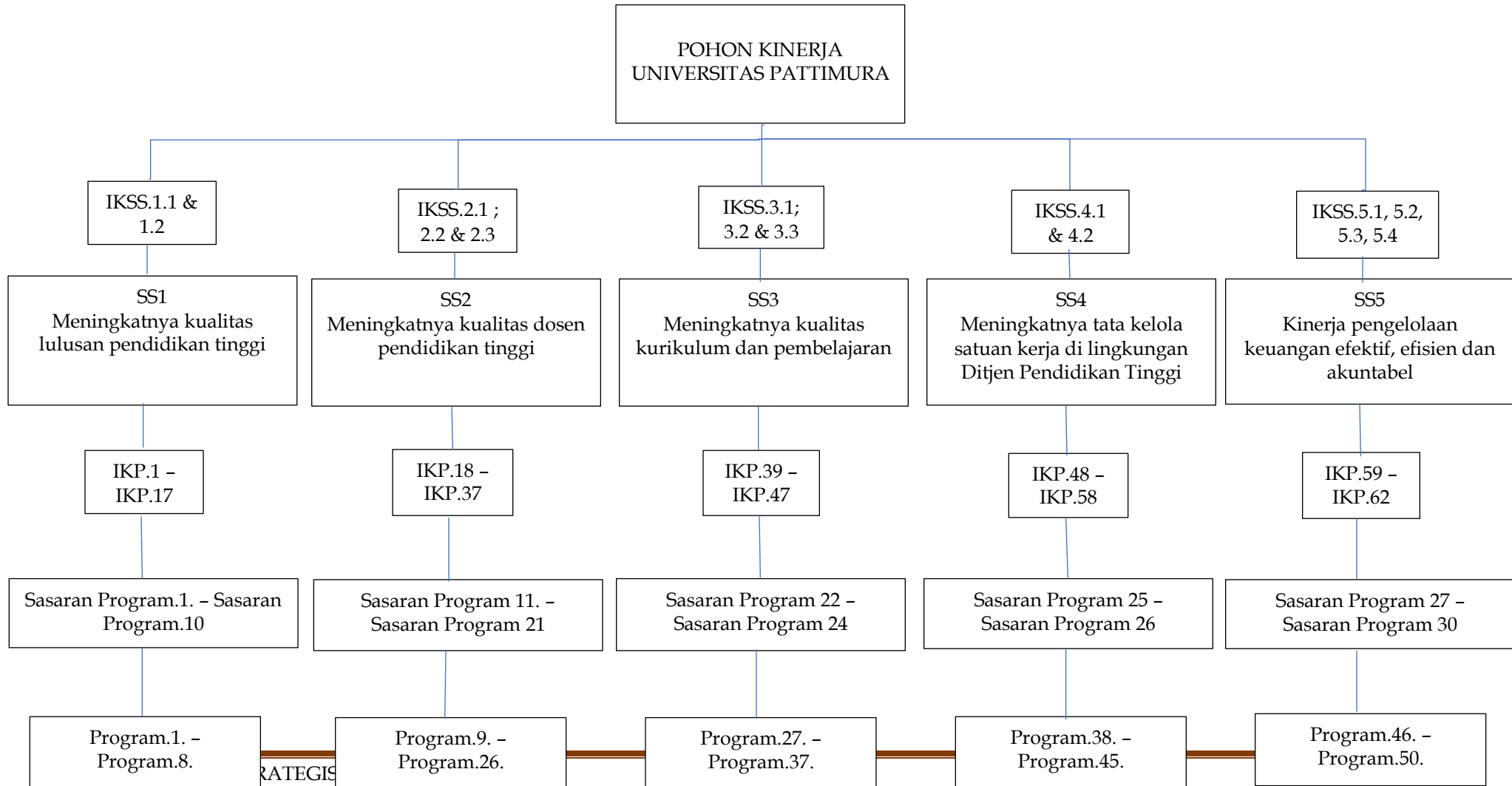
$$PRPD = \frac{\sum_{i=1}^n \left(\frac{RPD_n}{TRPD_n} \times 100 \right)}{n}$$

PRPD = Proporsi RPD
RPD_n = RPD pada triwulan ke-n
TRPD_n = Target RPD pada triwulan ke-n
n = jumlah triwulan



Lampiran 4

Pohon Kinerja Universitas Pattimura





Penjelasan Pohon Kinerja Universitas Pattimura

Indikator Kinerja SS (IKSS)	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Program (IKP)	Sasaran Program (SP)	Program (P)
IKSS.1.1.Persentase lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	SS.1.Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	IKP.1.Persentase lulusan yang langsung bekerja dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah kelulusan	SP.1.Meningkatkannya jumlah lulusan yang langsung bekerja dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah kelulusan	P.1.Peningkatan kualitas seleksi calon mahasiswa baru dan proses pembelajaran
		IKP.2.Kesesuaian bidang kerja lulusan dari program utama di perguruan tinggi terhadap kompetensi bidang studi	SP.2. Meningkatnya Kesesuaian bidang kerja lulusan dari program utama di perguruan tinggi terhadap kompetensi bidang studi	P.2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran
		IKP.3.Lama waktu tunggu lulusan program utama di perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan pertama	SP.3. Meningkatnya jumlah lulusan dengan Waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama di bawah satu tahun	P.3.Peningkatan kualitas pelacakan studi dan survei pengguna lulusan
		IKP.4.Jumlah lulusan yang studi lanjut	SP.4. Meningkatnya jumlah lulusan yang studi lanjut ke jenjang S2 dan atau S3	P.4.Pengembangan Layanan Karir Mahasiswa dan Alumni
		IKP.5.Rata-rata IPK mahasiswa	SP.5. Meningkatnya Rata-Rata IPK Lulusan	P.2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran
		IKP.6.Lama studi mahasiswa untuk program doctor	SP.6. Meningkatnya jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu pada masing-masing jenjang program pendidikan S1,	



Indikator Kinerja SS (IKSS)	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Program (IKP)	Sasaran Program (SP)	Program (P)
			Profesi, S2 dan S3	
		IKP.7.Lama studi mahasiswa untuk program magister		
		IKP.8.Lama studi mahasiswa untuk program profesi 1 tahun		
		IKP.9.Lama studi mahasiswa untuk program profesi 2 tahun		
		IKP.10.Lama studi mahasiswa untuk program sarjana		
		IKP.11.Persentase kelulusan tepat waktu untuk setiap program		
		IKP.12.Persentase keberhasilan studi untuk setiap program.		
		IKP.13.Jumlah mahasiswa dan/atau lulusan yang berhasil menjadi wirausaha	SP.7. Meningkatnya jumlah mahasiswa dan atau lulusan yang berhasil menjadi wirausaha	P.5. Peningkatan kualitas lulusan melalui penguatan, entrepreneurship, softskills dan sertifikasi kompetensi
IKSS.1.2.Persentase mahasiswa S1 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus;		IKP.14.Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan Merdeka Belajar	SP.8.Meningkatnya Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan Merdeka Belajar	P.6.Peningkatan kualitas kegiatan Merdeka Belajar



Indikator Kinerja SS (IKSS)	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Program (IKP)	Sasaran Program (SP)	Program (P)
atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional				
		IKP.15.Jumlah Prodi yang menerapkan pembelajaran Kampus Merdeka	SP.9. Meningkatnya Jumlah Prodi yang menerapkan pembelajaran Kampus Merdeka	P.7.Peningkatan penerapan program Kampus Merdeka
		IKP.16.Jumlah mahasiswa yang berprestasi di tingkat nasional dan internasional	SP.10. Meningkatnya Jumlah mahasiswa yang berprestasi di tingkat nasional dan internasional	P.8.Peningkatan daya saing pada kompetisi tingkat nasional dan internasional
		IKP.17.Jumlah medali yang diperoleh dari kejuaraan di tingkat nasional dan internasional		
IKSS.2.1. Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 berdasarkan bidang ilmu (<i>QS100 by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5(lima) tahun terakhir	SS.2.Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	IKP.18.Di kampus lain di QS 100 (by subject)	SP.11. Meningkatnya jumlah dosen yang beraktivitas di kampus lain atau di PT QS 100 (by subject)	P.9.Peningkatan Reputasi Akademik Berbasis QS100 By Subject



Indikator Kinerja SS (IKSS)	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Program (IKP)	Sasaran Program (SP)	Program (P)
		IKP.19.Bekerja sebagai praktisi di dunia industri	SP.12. Meningkatnya jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industry atau didunia uasha	P.10.Peningkatan Kualifikasi Dan Kompetensi Dosen Sebagai Praktisi Di Dunia Industri
		IKP.20.Membina mahasiswa berprestasi paling rendah tingkat nasional	SP.13. Meningkatnya jumlah mahasiswa yang dibina dan memperoleh prestasi minimal tingkat nasional	P.11.Peningkatan Kualitas Dan Kuantitas Pembinaan Prestasi Mahasiswa
IKSS.2.2. Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja		IKP.21.Persentase dosen berkualifikasi Doktor	SP.14. Meningkatnya jumlah dosen berkualifikasi doktor	P.12.Peningkatan Kualifikasi Doktor Dosen
		IKP.22.Rata-rata jumlah pengakuan atas prestasi/kinerja dosen terhadap jumlah dosen tetap	SP.15. Meningkatnya rata-rata jumlah pengakuan atas prestasi/kinerja dosen terhadap jumlah dosen	P.13.Peningkatan Kompetensi/Profesi Tenaga Pendidik Yang Diakui Oleh Industri Atau Dunia Kerja, Atau Berasal Dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri Dan



Indikator Kinerja SS (IKSS)	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Program (IKP)	Sasaran Program (SP)	Program (P)
				Dunia Kerja
		IKP.23.Persentase dosen yang memiliki pengalaman bekerja di industri atau lembaga profesi minimal 1 tahun dan/atau bekerja di luar negeri minimal 1 tahun	SP.16. Meningkatnya jumlah dosen yang memiliki pengalaman bekerja di industry atau lembaga profesi minimal 1 tahun dan atau bekerja diluar negeri minimal 1 tahun	P.14.Peningkatan Tenaga Pendidik Kerjasama Dengan Industri Dan Dunia Kerja
		IKP.24.Persentase dosen dengan jabatan guru besar	SP.17. Meningkatnya jumlah dosen dengan kualifikasi akademik guru besar	P.15..Percepatan Guru Besar
			SP.18. Terpenuhinya rasio jumlah dosen tetap yang memenuhi persyaratan dosen terhadap jumlah program studi	P.16. Perencanaan dan Pengembangan SDM Tenaga Pendidik
		IKP.25.Persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen (dosen tetap dan dosen tidak tetap)	SP.19. Terpenuhinya rasio dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen	P.17. Peningkatan Jumlah Student Body Program Studi
		IKP.26.Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap	SP.20. Terpenuhinya rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap	
IKSS.2.3. Jumlah keluaran penelitian		IKP.27.Jumlah publikasi internasional	SP.21. Meningkatnya kuantitas dan kualitas	P.18.Peningkatan Kuantitas Dan Kualitas



Indikator Kinerja SS (IKSS)	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Program (IKP)	Sasaran Program (SP)	Program (P)
dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen			riset, publikasi dan inovasi	Riset
		IKP.28.Jumlah jurnal bereputasi terindeks nasional		P.19.Peningkatan Publisher Dan Diseminasi Hasil Riset Dan P2M Tingkat Nasional
		IKP.29.Jumlah jurnal bereputasi terindeks global		P.20.Peningkatan Publisher Dan Diseminasi Hasil Riset Dan P2M Tingkat Internasional
		IKP.30.Jumlah sitasi karya ilmiah		P.21.Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Tingkat Nasional Dan Internasional
		IKP.31.Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan		P.22.Peningkatan Kualitas Karya Terapan Tingkat Nasional Dan Internasional
		IKP.32.Jumlah Kekayaan Intelektual yang digunakan oleh industri		P.23.Peningkatan Kualitas Kekayaan Intelektual Yang Terdaftar/Tersertifikasi Yang Digunakan Oleh Masyarakat



Indikator Kinerja SS (IKSS)	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Program (IKP)	Sasaran Program (SP)	Program (P)
		IKP.33.Rata-rata penelitian/dosen/tahun		P.24.Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Sarana dan Prasarana Penelitian dan PkM
		IKP.34.Rata-rata PkM/dosen/tahun		P.25.Peningkatan kuantitas pendanaan riset dan PkM melalui kerjasama/kolaborasi
		IKP.35.Rata-rata dana penelitian dosen/ tahun		P.26. Pengembangan Pusat Unggulan Inovasi (PUI) dan Science Techno Park
		IKP.36.Rata-rata dana PkM dosen/ tahun		
		IKP.37.Persentase penggunaan dana penelitian terhadap total dana perguruan tinggi		
		IKP.38.Persentase penggunaan dana PkM terhadap total dana perguruan tinggi		
IKSS.3.1. Persentase program studi S1 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	SS.3.Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	IKP.39.Nilai kontrak kerja sama dengan industry/mitra	SP.22. Meningkatnya kuantitas dan kualitas program studi yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	P.27.Peningkatan Kerjasama Trihdarma dengan Industri dan Dunia kerja
IKSS.3.2. Persentase mata kuliah S1 yang		IKP.40.Persentasi dosen yang memberikan kuliah	SP.23. Meningkatnya kuantitas dan kualitas	P.28.Peningkatan Kompetensi Pedagogik



Indikator Kinerja SS (IKSS)	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Program (IKP)	Sasaran Program (SP)	Program (P)
menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>project based learning</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi		dengan menerapkan metode pembelajaran kasus atau pembelajaran berbasis proyek	mata kuliah yang menerapkan pembelajaran kasus atau pembelajaran berbasis proyek	Tenaga Pendidik
				P.29.Peningkatan Kapasitas Kinerja Laboratorium
				P.30.Peningkatan Pembelajaran Berbasis TIK dan aktivitas <i>Blended Learning</i> serta sistem pembelajaran berbasis penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
				P.31.Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Sarana dan Prasarana Pendidikan
				P.32. Rekonstruksi kurikulum sesuai paradigma <i>Problem Solving based learning</i> dan <i>Outcome-Based Education</i> (OBE) dan memenuhi kebutuhan dunia industri



Indikator Kinerja SS (IKSS)	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Program (IKP)	Sasaran Program (SP)	Program (P)
				dan dunia usaha (DUDI)
IKSS.3.3. Persentase program studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah		IKP.41.Akreditasi institusi Unggul	SP.24. Meningkatnya kualitas institusi dan program studi	P.33.Peningkatan Penjaminan Mutu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
		IKP.42.Persentase prodi unggul (Ter Akreditasi A)		
		IKP.43.Jumlah prodi terakreditasi/tersertifikasi internasional		P.34.Peningkatan Kualitas Prodi Terakreditasi/tersertifikasi Internasional
				P.35.Peningkatan Kualitas Sistem Informasi
				P.36.Peningkatan Kualitas Perpustakaan
		IKP.44.Persentase mahasiswa penerima KIP-Kuliah dan mahasiswa yang membayar UKT \leq Rp. 1.000.000		P.37.Peningkatan Kualitas Layanan Dan Pemerataan Akses Pendidikan dengan membuka program studi baru, merger program studi untuk prodi yang peminatnya rendah, fakultas baru dan pelembagaan PSDKU menjadi Universitas
		IKP.45.Persentase jumlah		



Indikator Kinerja SS (IKSS)	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Program (IKP)	Sasaran Program (SP)	Program (P)
		mahasiswa asing terhadap jumlah seluruh mahasiswa		
		IKP.46.Rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi pada program utama		
		IKP.47.Persentase jumlah mahasiswa yang mendaftar ulang terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi pada program utama		
IKSS.4.1. Rata-Rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	SS.4.Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	IKP.48.Tersedianya Dokumen Renstra UNPATTI Telah diselaraskan dengan Renstra kemdikbudristek	SP.25. Meningkatnya kualitas tata kelola perencanaan dan keuangan	P.38.Peningkatan Kualitas Tata Kelola Perencanaan dan Keuangan mengikuti Pola PTN BLU
		IKP.49.Tersedianya PK Rektor dengan Kemdikbudristek		P.39.Penegakan Disiplin Sivitas Akademika dan Tenaga Kependidikan
		IKP.50.Tersedianya Rencana Kerja Tahunan UNPATTI		P.40.Peningkatan Kualitas Tata Kelola Arsip dan Penyempurnaan kebijakan, peraturan dan dasar hukum lainnya mengikuti pola organisasi dan capaian PTN BLU sebagai



Indikator Kinerja SS (IKSS)	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Program (IKP)	Sasaran Program (SP)	Program (P)
				landasan operasional <i>Good University Governance</i>
		IKP.51.Persentasi Ketersediaan Kontrak Kinerja Individu Dosen dan Tenaga Kependidikan		P.41. Penataan Organisasi dan Tata Kerja UNPATTI mengikuti Pola PTN BLU
		IKP.52.Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik		
IKSS.4.2. Rata-Rata Nilai Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80		IKP.53.Persentase capaian output kegiatan	SP.26. Meningkatnya kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	P.42. Penguatan dan pengembangan kualitas tenaga kependidikan
		IKP.54.Persentase efisiensi anggaran		P.43.Peningkatan Efektivitas Manajemen Operasional Institusi
		IKP.55.Persentase Penyerapan Anggaran		P.44.Penataan Sistem Remunerasi
		IKP.56.Persentase Konsistensi Perencanaan Kegiatan dan Pelaksanaan		P.45. Transformasi Tenaga Kependidikan dari Struktural ke Fungsional
		IKP.57.Persentase tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi magister/ doktor/ sertifikat keahlian		
		IKP.58.Nilai Indeks Kinerja		



Indikator Kinerja SS (IKSS)	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Program (IKP)	Sasaran Program (SP)	Program (P)
		Unit		
IKSS.5.1. Rasio pendapatan BLU terhadap biaya operasional	SS.5.Kinerja pengelolaan keuangan efektif, efisien dan akuntabel	IKP.59.Rata-rata dana operasional proses pembelajaran/mahasiswa/tahun	SP.27. Meningkatnya dana operasional proses pembelajaran mahasiswa	P.43.Peningkatan Efektivitas Manajemen Operasional Institusi
IKSS.5.2. Realisasi pendapatan BLU		IKP.60.Penghasilan yang diperoleh dari unit usaha	SP.28. Meningkatnya realisasi pendapatan BLU Akademik dan Non Akademik	P.46. Operasionalisasi Unit Usaha Komersil untuk meningkatkan pendapatan non-akademik
		IKP.61.Persentase perolehan dana yang bersumber dari mahasiswa terhadap total perolehan dana perguruan tinggi		P.47.Peningkatan Kualitas Tata Kelola Perencanaan dan Keuangan
		IKP.62.Persentase perolehan dana perguruan tinggi yang bersumber selain dari mahasiswa dan kementerian/lembaga terhadap total perolehan dana perguruan tinggi		
IKSS.5.3. Realisasi pendapatan BLU dari optimalisasi aset			SP.29. Meningkatnya kualitas tata kelola aset	K.48.Peningkatan Kualitas Tata Kelola Aset dan Pengembangan strategi <i>income generating</i>
IKSS.5.4.Persentase penyelesaian modernisasi			SP.30. Meningkatnya kualitas dan performansi sistem	K.49. Pengembangan Infrastruktur TIK dan Integrasi Sistem



Indikator Kinerja SS (IKSS)	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Program (IKP)	Sasaran Program (SP)	Program (P)
pengelolaan BLU			informasi	Informasi Untuk <i>Valid Big Data</i>
				P.50.Pengembangan Sistem Layanan Berbasis Elektronik untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi tata kelola